

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEMAJUAN
PARIWISATA DITINJAU DARI PERSEPSI MASYARAKAT
KOTA WISATA BATU
(STUDI KASUS KECAMATAN BATU)**



**Disusun Oleh :
DEWI ANGGRAINI
93.24.083**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2013**

Lembar Pengesahan

TUGAS AKHIR

(SKRIPSI)

KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEMAJUAN PARIWISATA DITINJAU DARI PERSEPSI MASYARAKAT KOTA WISATA BATU (Studi Kasus Kecamatan Batu)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi S1
Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh :

DEWI ANGGRAINI

NIM : 9324083

Anggota Penguji

Penguji I


PR. IR. IBNU SASONGKO, MT

Penguji II

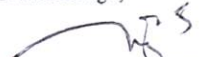

AGUNG WIDODO, ST

Penguji III


TRI SUKUNGGI WIDODO, ST

Menyetujui :

Pembimbing I,


(Arief Setiawan, ST.MT)
NIP. Y. 1030100369

Pembimbing II,


(Ida Soewarni, ST)
NIP

Mengetahui:



Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP ITN Malang


(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)
NIP. Y. 1018800178



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota :

Nama : DEWI ANGGRAINI
Nim : 93.24.083
Hari / Tanggal Seminar :
Judul : **Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan
Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat
Kota Wisata Batu (Studi Kasus Kecamatan
Batu)**

Terdapat kekurangan yang meliputi :

*objek & masyarakat - bagaimana?
identifikasi perkembangan objek wisata?
kemudian?*

Malang,
Dosen penguji I


Dr. Ir. Irfan SASOPOKO, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota :

Nama : DEWI ANGGRAINI
Nim : 93.24.083
Hari / Tanggal Seminar :
Judul : Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan
Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat
Kota Wisata Batu (Studi Kasus Kecamatan
Batu)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

data tdk, daftar pustaka, tabel data?
Penamaan variabel?
tabel dari variabel?
hasil analisis?
Analisis keterkaitan - koreksi dgn referensi?
penyimpulan include Analisa.

Malang,
Dosen penguji II


AGUS WILALAKSANA, S. NI



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota :

Nama : DEWI ANGGRAINI
Nim : 93.24.083
Hari / Tanggal Seminar :
Judul : **Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan
Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat
Kota Wisata Batu (Studi Kasus Kecamatan
Batu)**

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- *Analisa literatur*
- *Sejarah Jember 2 km (2 km?)*

Malang,

Dosen penguji III

[Signature]
TR Juwono AKBODO, ST.

“Community Preparedness of The Advances in Tourism, in Terms of Public Perception at Batu City”

ABSTRACT

Batu city is one city in East Java that has the potential of natural resources, especially for the development of agriculture and tourism. In this study the authors chose one of the sectors that the tourism sector by Batu stout offers many sights and attractions ranging from natural attractions, made up agro-tourism as a tourist attraction. In addition, the presence of Batu in the hill town is the main attraction for tourists to visit it from all the potential.

Constraints in the perception of the public about the progress of the tour due to local Batu city itself does not enjoy the sights in the city of Batu. Therefore, this study aimed to determine the public's perception of progress tourist town of Batu. In order to formulate the perception of the public about the progress of the Batu tourism. The author uses descriptive method to describe the characteristic features public perception of tourism progress. Author uses the analysis results to formulate Linkert readiness of society to progress Batu type.

Based on the analysis that has been done, it can be seen that the attitude of the scoring scaling Batu concluded that the district has prepared with the attitude of the Batu type (KWB). This is evident from the level of agreement of respondents are 70,18% or greater than 60%. As for the city's Batu has a high percentage of under score 60% are not agree for the reasons that the price of the ticket is very expensive so local people were not able to enjoy tours of the new contained in the District of Batu. To realize the wishes of the people in Batu itself then the government needs the cooperation so as to build quality human resources for the better through a Grand Strategy.

“ Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata ditinjau dari persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu”

ABSTRAKSI

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial terutama untuk pengembangan di sektor pertanian dan pariwisata. Dalam penelitian ini penulis memilih salah satu sektor yaitu sektor pariwisata karena Kota Batu banyak menawarkan berbagai obyek dan atraksi wisata mulai dari wisata alam, wisata buatan sampai wisata agro sebagai daya tarik wisata. Selain itu, keberadaan Kota Batu di daerah pegunungan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjunginya dari semua potensi yang ada.

Kendala dalam persepsi masyarakat mengenai kemajuan wisata diakibatkan masyarakat lokal di kota batu itu sendiri tidak menikmati wisata yang ada di kota batu. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kemajuan kota wisata Batu.

Untuk dapat merumuskan persepsi masyarakat mengenai kemajuan pariwisata batu. Penulis menggunakan metode deskriptif, untuk mendiskripsikan gambaran karakteristik persepsi masyarakat terhadap kemajuan kota wisata batu. dari hasil deskriptif penulis menggunakan analisa Linkert untuk dapat merumuskan kesiapan masyarakat terhadap kemajuan wisata Kota Batu.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sikap masyarakat dari pengskalaan skoring disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Batu mempunyai sikap siap dengan adanya KWB. Ini terlihat dari tingkat persetujuan responden yaitu sebesar 70,18% atau lebih besar dari >60%. Adapun masyarakat wisata kota batu yang memiliki tingkat persentase dibawah skor ≤ 60 yang tidak setuju karena dengan alasan bahwa harga tiket sangat mahal sehingga masyarakat lokal tidak mampu untuk menikmati wisata-wisata baru yang terdapat di Kecamatan Batu. Untuk mewujudkan keinginan masyarakat di Kota Batu itu sendiri maka perlu adanya kerjasama pemerintah sehingga dapat membangun kualitas Sumber Daya Manusia yang lebih baik melalui sebuah Grand Strategi.

KATA PENGANTAR

Puji serta rasa syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas kesehatan, kekuatan dan rahmat yang dilimpahkanNya selama ini, sehingga penulis dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini sejak awal dimulainya studi, survey primer dan sekunder, hingga penyusunan laporan akhir. Penyusunan Laporan ini mengambil judul “ *Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata ditinjau dari persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu*”.

Laporan akhir ini berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran kondisi wilayah, analisa, kesimpulan dan rekomendasi, tentang Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu , akhirnya dapat diselesaikan. Berdasarkan hasil survey dan juga data yang telah di analisis dapat diketahui bahwa Masyarakat Kota Batu sangat mendukung (siap) untuk kemajuan pariwisata, dan juga peran aktif Pemerintah dalam melibatkan masyarakat Kota Batu sendiri untuk bekerjasama dalam menunjang Pariwisata sudah cukup baik, terlihat dari berkurangnya tingkat pengangguran dengan pemberdayaan SDM yang bekerja di objek-objek wisata.

Namun mahalnya biaya masuk obyek wisata khususnya bagi masyarakat Kota Batu cukup menjadi kendala untuk bisa menikmati objek-objek wisata khususnya JP I, JP II, BNS. Untuk variabel ini harus disiasati dengan skenario alternatif seperti memberikan diskon bagi masyarakat Kota Batu sehingga mereka juga bisa menikmati obyek wisata tersebut bersama keluarga. Adapun hasil analisa diketahui pula bahwa kemajuan pariwisata yang ada tidak sepenuhnya menumbuhkan tingkat kreatifitas masyarakat. Oleh sebab itu, peran Pemerintah untuk dapat memberikan stimulus kepada masyarakat sehingga mereka terpacu untuk lebih berinovasi dan lebih memanfaatkan peluang dalam kehidupannya seiring dengan perkembangan pariwisata di Kota Batu.

Dan juga pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada :

1. Orang Tua Tercinta yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga secara moril ataupun materil.
2. Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Bapak Arief Setiawan, ST,MT selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Ida Soewarni, ST, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak / Ibu Dosen Penguji.
6. Dosen Pengajar Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
7. Sahabat dan Teman-teman Jurusan yang mendukung dan memberikan semangat dan bantuan baik pikiran maupun tenaga, serta semua pihak tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam menyusun Skripsi ini, Penyusun sadar masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu Penyusun sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sebagai tambahan ilmu dan pengalaman bagi penyusun. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan diterima baik oleh semua pihak.

Malang, 19 Februari 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

Abstract

Abstraksi

Kata Pengantar

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Diagram	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran	5
1.3.1. Tujuan	
1.3.2. Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1. Lingkup Materi	6
1.4.2. Lingkup Lokasi	6
1.5 Sistematika Pembahasan	10
1.6 Kerangka Pikir	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata	12
2.2. Persepsi	14
2.3. Kesiapan Masyarakat Dan Peran Serta	17
2.4. Pariwisata Berbasis Masyarakat	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Lokasi Penelitian	22
3.3. Jenis Dan Sumber Data	22

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5. Populasi Dan Sampel Penelitian	25
3.6. Metode Analisa	27
3.7. Analisis Likert	28

BAB IV GAMBARAN KONDISI WILAYAH STUDI

4.1. Kondisi Daerah	32
4.2. Kependudukan perKecamatan	36
4.2.1 Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	36
4.2.2. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	37
4.3. Kondisi Fisik (Permukiman)	38
4.3.1. Permukiman Kampung... ..	38
4.3.2. Permukiman Estate	39
4.3.3. Permukiman Wisata (Villa)	39
4.4. Kondisi Infrastruktur	39
4.4.1 Fasilitas Perdagangan Dan Jasa	39
4.4.2 Infrastruktur	40
4.5. Potensi Ekonomi Wilayah.....	41
4.5.1. Pertumbuhan Ekonomi	41
4.5.2. Potensi Pertanian Dan Kehutanan.....	43
4.6. Potensi Sumber Daya Manusia	45
4.6.1. Tingkat Pendidikan	45
4.6.2. Peran Serta Masyarakat.....	46
4.7. Kondisi Geografis Kecamatan Batu Dan Batas Administrasi.....	46
4.7.1. Karakteristik Wilayah.....	46
4.7.2. Kondisi Iklim	48
4.7.3. Wilayah Administratif	48
4.7.4. Kependudukan	50
4.7.5. Sosial Dan Pendidikan.....	52
4.8. Karakteristik Pariwisata Kota Batu.....	54
4.8.1. Karakteristik Pariwisata Kota Batu Menurut RTRW Kota Batu.....	54

4.8.2. Karakteristik Pariwisata Kota Batu Menurut RIPP Kota Batu.....	55
4.8.3. Karakteristik Pariwisata Di Kecamatan Batu	56
4.9. Komponen Pendukung Kota Wisata Batu.....	64
4.9.1. Transportasi	64
4.9.2. Rumah Makan / Restoran	65
4.9.3. Hotel Dan Penginapan	65
4.9.4. Souvenir	66
4.9.5. Komunikasi Dan Informasi.....	66
4.10. Gambaran Sosial Masyarakat Kota Batu.....	66
4.11. Karakteristik Wisatawan	66
4.12. Pengembangan Pariwisata Kota Batu	67
4.13. Peran Pemerintah.....	68

BAB V ANALISA

5.1. Analisa Kesiapan Ekonomi Secara Deskriptif	69
5.2. Analisa Kesiapan Sumber Daya Manusia	70
5.3. Analisa Kesiapan Fisik	72
5.4. Hasil Analisa Sikap Masyarakat Kecamatan Batu	73

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	86
6.2. Rekomendasi	88
6.3. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Variabel	23
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	27
Tabel 3.3 Persentasi Skala Sikap.....	49
Tabel 4.1 Data Administrasi Kota Batu	33
Tabel 4.2 Penggunaan Lahan di Kota Batu	34
Tabel 4.3 Luas wilayah, Penduduk, dan Kepadatan perKecamatan	36
Tabel 4.4 Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2009.....	37
Tabel 4.5 Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2009.....	38
Tabel 4.6 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Permukaan Jalan.....	40
Tabel 5.1 Hasil Analisa Skor Dan Rata-Rata	84

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Peta Kota Batu.....	8
Gambar 1.2.	Peta Kecamatan Batu.....	9
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kota Batu	35
Gambar 4.2	Table Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu.....	41
Gambar 4.3	Table Jumlah Kesempatan Kerja Penduduk.....	42
Gambar 4.4	Diagram Tingkat Kemiskinan	42
Gambar 4.5	Indikator Pertumbuhan Investasi.....	43
Gambar 4.6	Peta Wilayah Kecamatan Batu.....	49
Gambar 4.7	Hasil Pertanian.....	55
Gambar 4.8	Peta Pengembangan Pariwisata Kota Batu.....	56
Gambar 4.9	Gunung Panderman	57
Gambar 4.10	Event Downhill.....	58
Gambar 4.11	Sumber Brantas	58
Gambar 4.12	Jawa Timur Park (Jatim Park).....	59
Gambar 4.13	Batu Night Spectaculer (BNS)	60
Gambar 4.14	Alun-Alun Kota Wisata Batu	60
Gambar 4.15	Museum Satwa	61
Gambar 4.16	Kawasan Songgoriti	61
Gambar 4.17	Wisata Payung	62
Gambar 4. 18	Aktifitas Petik Apel di Desa Agro Apel	62
Gambar 4.19	Wisata Bunga.....	63
Gambar 4.20	Wisata Agrokusuma	63
Gambar 4.21	Transportasi Kota Batu.....	64
Gambar 4.22	Rumah Makan di Kota Batu	65
Gambar 4.23	Hotel Kota Batu.....	65
Gambar 4.24	Oleh-oleh Khas Kota Batu.....	66
Gambar 4.25	Jumlah Kunjungan Wisata.....	67

Daftar Diagram

Diagram 4.1	Persentase Luas Kecamatan Di Kota Batu	47
Diagram 4.2	Perbandingan Jumlah Penduduk	50
Diagram 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Diagram 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
Diagram 4.5	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
Diagram 4.6	Jumlah Dan Penyebaran Sarana Pendidikan Wilayah Kecamatan Batu	52
Diagram 4.7	Persentase Ruta Miskin	53
Diagram 5.1	Dampak Positif Kemajuan Pariwisata	73
Diagram 5.2	Dukungan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata	74
Diagram 5.3	Perkembangan Wisata menimbulkan masalah.....	75
Diagram 5.4	Perubahan Fasilitas dalam Perkembangan Pariwisata.....	76
Diagram 5.5	Pengaruh Pariwisata Terhadap Tingkat Pendidikan.....	77
Diagram 5.6	Pengaruh Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan	78
Diagram 5.7	Biaya Masuk Obyek Wisata	79
Diagram 5.8	Memanfaatkan Pariwisata untuk Kegiatan Sehari-hari.....	80
Diagram 5.9	Perkembangan Pariwisata Untuk Membuka Usaha/Memperoleh Pekerjaan	81
Diagram 5.10	Peran Pemerintah dalam Kemajuan Pariwisata.....	82
Diagram 5.11	Pengaruh Pertumbuhan Objek wisata terhadap Tingkat Pengangguran.	83

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pariwisata sebenarnya sudah ada mengiringi awal keberadaan manusia dalam arti melakukan suatu perjalanan jauh atau dekat untuk dinikmati sebagai kesenangan, namun barulah sesudah Perang Dunia II - 1945 masyarakat dunia baru menyadari bahwa pariwisata memberi manfaat yang sangat signifikan dalam sektor ekonomi terhadap negeri atau negara-negara yang dikunjungi wisatawan sehingga kegiatan pariwisata terangkat sebagai salah satu sub-sektor ekonomi yang cukup andal sebagaimana sub-sektor lainnya seperti pertanian, pertambangan, perdagangan dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata di Tanah air kita Indonesia ini secara resmi dinyatakan dengan suatu Ketetapan Presiden (KEPRES) pada tahun 1970 diawali dengan penetapan 10 Propinsi yang dianggap cukup memadai kesiapannya sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Jakarta, Daerah Istimewa Jogjakarta, Bali, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan berdampak luas terhadap perkembangan peluang usaha, terbukanya lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang semua itu akan terakumulasi dalam indikasi meningkatnya kesejahteraan masyarakat¹, oleh sebab itu pengembangan pariwisata telah menjadi bagian integral dalam program pengembangan ekonomi nasional Indonesia yang harus sinkron dan sinergis dengan gerak pengembangan sektor atau subsektor ekonomi lainnya.

Untuk menghindari akselerasi perkembangan yang tidak terkendali agar tidak berdampak pada kondisi yang tidak diharapkan maka kegiatan pengembangan pariwisata maupun dalam penyelenggaraannya haruslah berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama, kekeluargaan, adil, merata, peri kehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri.²

¹ Harry Waluyo (et al). *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 30.

² Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 1997), hlm. 7.

Munculnya usaha-usaha jasa pariwisata dipandang sebagai industri bernuansa baru karena kata 'industri' biasanya dimaksudkan untuk untuk perusahaan-perusahaan atau pabrik-pabrik yang menghasilkan produk sejenis, misalnya industri tekstil, industri baja, industri senjata dan sebagainya; sedangkan yang disebut industri pariwisata adalah himpunan dari berbagai usaha jasa pelayanan wisata seperti antara lain usaha hotel dengan pelayanan akomodasi, usaha angkutan dengan pelayanan transportasi, usaha restoran dengan pelayanan makanan/minuman, taman rekreasi dengan pelayanan liburan atau refreshing dan sebagainya yang semuanya itu seakan-akan saling berkaitan menjadi kebutuhan setiap orang yang sedang dalam perjalanan wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sub-sektor ekonomi yang memberikan dampak 'multiplier effects' (akibat berlapis) terhadap pertumbuhan sektor lain, mampu menghidupkan sektor-sektor lain meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan, dan transportasi.³ Satu hal yang tidak kurang pentingnya sebagai 'multiplier effect' berupa pertumbuhan 'industri hilir' dan bentuk usaha-usaha kecil-menengah (UKM) di sekitar lingkungan industri wisata antara lain berupa kedai makanan atau PMD, rumah makan, rumah kos, kios *handphone* dan pulsa, dan sebagainya.

Disebutkan pula bahwa pariwisata sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata pada masa yang akan datang.⁴

Dengan demikian bahwa Industri Pariwisata ditinjau dari aspek ekonomi merupakan merupakan potensi yang sangat prospektif dan menjanjikan. Potensi Pariwisata dari sisi industri dengan mengandalkan atraksi dan keunggulan merupakan modal untuk menarik dan menahan setiap wisatawan yang datang. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek, baik kepada masyarakat local maupun sumbangsihnya terhadap peningkatan ekonomi daerah. Namun sehebat apapun perkembangan suatu objek wisata

³ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata* Terjemahan Frans Gromang (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1976), hlm. 5.

⁴ James J. Spillane. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospehnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 47.

tidaklah ada artinya bagi masyarakat jika masyarakat tidak dapat menikmati hasil dari aktivitas pariwisata yang ada. Hal ini akan sangat penting dan merupakan factor penentu karena masyarakat terutama penduduk local adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata, apalagi jika pariwisata diposisikan pula sebagai program dalam upaya untuk mengembangkan dan memakmurkan masyarakat. Implikasinya diberlakukannya system desentralisasi telah membuka peluang bagi setiap daerah untuk mengoptimalkan pemanfaatan setiap potensi yang ada dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka. Begitu pula halnya dengan Kota Wisata Batu, yang saat ini sangat gencar dalam program memajukan pariwisata, sesuai dengan Visi Kota Batu 2012-2017 yaitu : Kota Batu Sentra Pertanian Organik Berbasis Kepariwisata Internasional.

Oleh sebab itu sejalan dalam Perkembangan dan Pengembangan Pariwisata di Kota Wisata Batu, ada beberapa segmen dalam kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi kemajuan pariwisata itu sendiri. Segmen-segmen tersebut antara lain :

1. Masyarakat Tradisional; merupakan masyarakat yang telah ada sejak dahulu dan mendiami satu wilayah dengan pola kehidupan tradisional, dan sebagian besar bekerja di bidang pertanian atau perkebunan.
2. Masyarakat Urban; masyarakat pendatang dimana disebut sebagai masyarakat dengan kehidupan perdagangan dan semi modern, datang ke suatu wilayah, menetap, membeli tanah pertanian atau perkebunan penduduk setempat.
3. Masyarakat Elit Pariwisata; merupakan masyarakat modern yang telah menguasai dari industri pariwisata itu sendiri.

Kota Batu yang sebagian besar penduduk yang awalnya bermata pencaharian di bidang pertanian dan juga perkebunan, memiliki tanah sendiri dan bekerja di tanah garapan mereka sendiri. Namun lambat laun terjadi perubahan perubahan didalam masyarakat tersebut.

Saat ini banyak dari tanah pertanian ataupun perkebunan mereka yang dibeli oleh masyarakat pendatang / masyarakat urban yang juga ingin mendiami wilayah tersebut. Masyarakat pendatang inilah yang pada akhirnya ikut mendiami dengan membeli tanah-tanah penduduk.

Masyarakat tradisional yang awalnya bekerja di tanah miliknya sendiri lama kelamaan mengalami perubahan, mereka tersingkir dan terkadang mereka menjadi petani upahan di tanah miliknya sendiri sebagai akibat tanah mereka dijual ke para pendatang.

Jumlah penduduk Kota Batu yang bekerja di Kota Batu dari data Batu dalam Angka 2011 berdasarkan usia angkatan kerja hanya sejumlah 63.712 orang, sedangkan sisanya sejumlah 138.791 orang merupakan penduduk pendatang dengan profesi bekerja di Pemerintahan dan swasta.

Disamping itu masyarakat elit pariwisata yang merupakan masyarakat yang menguasai industri pariwisata sangat mengerti bagaimana memanfaatkan peluang-peluang untuk mendapatkan keuntungan. Mereka dengan kekuatan *financial* membangun di satu kawasan, dengan tujuan mengembangkan kawasan tersebut khususnya di bidang pariwisata. Sebagai akibat perubahan yang terjadi di wilayah tersebut, sebagian masyarakat tradisional pada akhirnya juga ikut menjadi tenaga kerja di wilayah mereka sendiri. Mereka banyak bekerja di objek-objek wisata yang dibangun oleh para investor/ kaum elit pariwisata, mereka digaji dan bekerja dengan waktu yang ditentukan. (*Prof.Dr.H. Sam Abade Pareno MM, guru besar Universitas Dr Soetomo Surabaya dalam Seminar Kepariwisataan di Gedung Kesenian Kota Wisata Batu*).

Di sisi lain, persepsi masyarakat Kota Batu mengenai pariwisata akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan pariwisata di Kota Batu itu sendiri. Masyarakat sebagai subyek dan juga pelaku pariwisata sangat mempengaruhi hasil penelitian ini. Atas dasar tersebut diatas maka penulis mengambil judul skripsi "*Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu*". Penelitian yang bertujuan menajaring persepsi masyarakat Kota Wisata Batu terhadap perkembangan dan kemajuan pariwisata Kota Batu.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kemajuan pariwisata Kota Wisata Batu.
2. Sejauh mana peran aktif masyarakat mengiringi perkembangan aktual pariwisata Kota Wisata Batu.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

1. Mengetahui persepsi masyarakat Kota Wisata Batu terhadap kemajuan pariwisata.
2. Mengetahui persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai kemajuan Pariwisata Kota Wisata Batu.

1.3.2. Sasaran

1. Menggali persepsi masyarakat Kota Wisata Batu terhadap kemajuan pariwisata.
2. Menentukan kesiapan masyarakat dalam peran serta terhadap kemajuan pariwisata di Kota Wisata Batu.
3. Meningkatkan sinergi peran masyarakat tradisional dan masyarakat pengusaha pariwisata dengan Program Pemerintah.

1.4. RUANG LINGKUP

Dalam pembahasan suatu karya ilmiah, ruang lingkup mutlak diperlukan mengingat luasnya masalah dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup juga membantu agar tidak terjerumus ke dalam pembahasan yang terlalu luas.⁵ Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah penelitian.

⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 28.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian yang dilakukan difokuskan pada persepsi masyarakat local Kota Batu itu sendiri terhadap perkembangan pariwisata, serta bagaimana persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap kemajuan pariwisata Kota Wisata Batu yang dicapai selama ini.

Atas teori tersebut maka pembahasan dalam penelitian skripsi ini didasarkan pada konteks persepsi masyarakat Kota Wisata Batu dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai kemajuan pariwisata Kota Wisata Batu. Beberapa elemen penting yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kesiapan ekonomi, kesiapan SDM, dan juga kesiapan sarana prasana yang menjadi acuan dalam pembuatan format angket/kuisisioner yang juga lampirannya terdapat pada sumber data penelitian.

1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial terutama untuk pengembangan di sektor pertanian dan pariwisata.

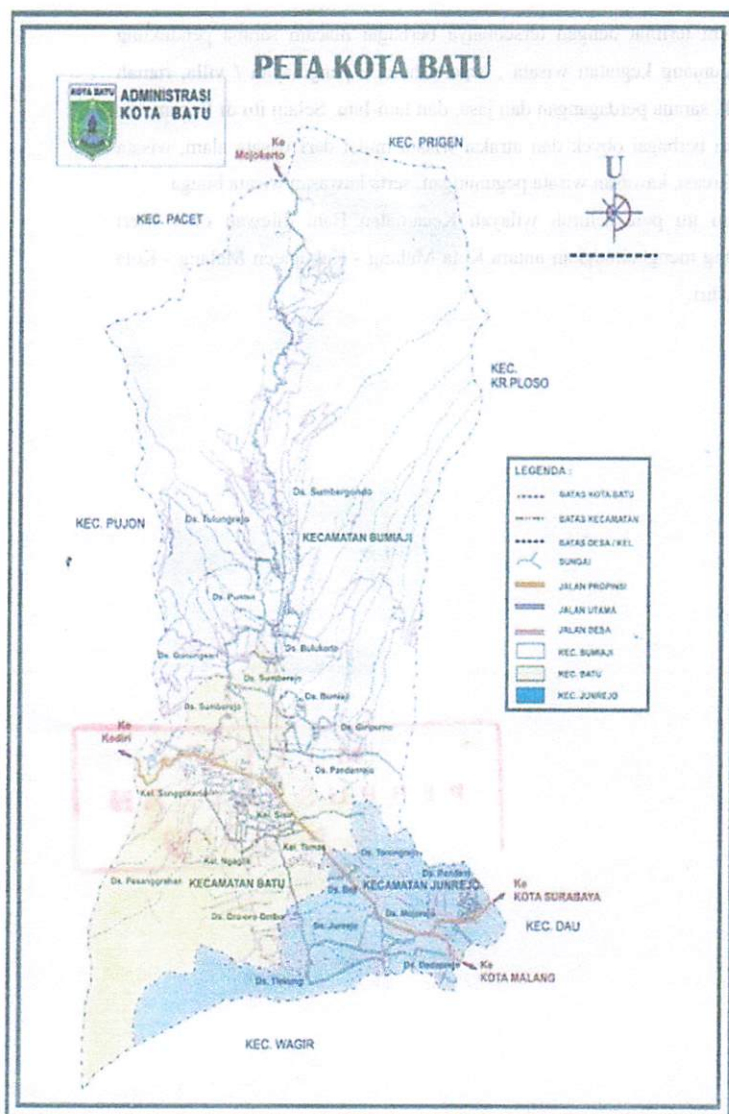
Kota Batu terletak disebelah Selatan Kota Surabaya dengan jarak ± 100 Km. Secara umum, Kota Batu dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu daerah Lereng / bukit dengan proporsi lebih luas dan daerah dataran. Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19.908,72 Ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas wilayah Jawa Timur. Secara administrasi Pemerintah Kota Batu terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Dari 3 Kecamatan tersebut terbagi menjadi 19 desa, 5 kelurahan, 231 RW dan 1.092 RT.

Pada penelitian ini, ruang lingkup wilayah akan difokuskan pada Kecamatan Batu karena daerah sekitar Kecamatan Batu merupakan potensi kawasan strategis pertama (RIPP 2010-2020) dan juga Kecamatan Batu adalah menjadi pusat pelayanan kegiatan Pariwisata di Kota Batu.

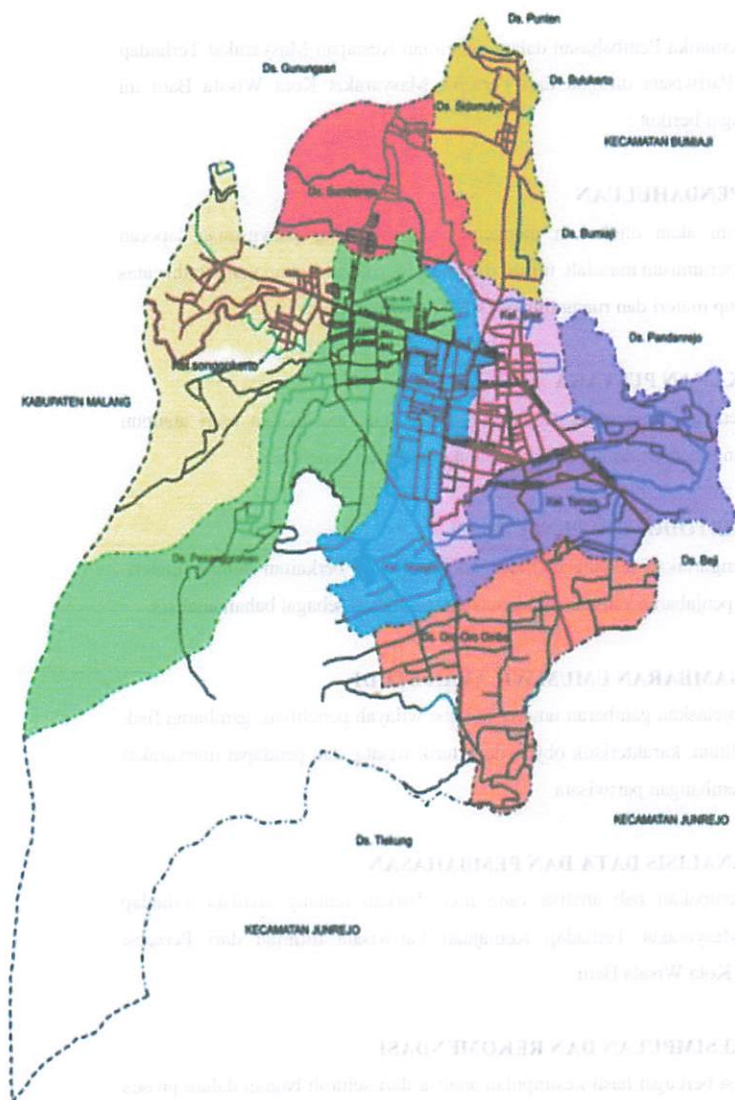
Hal ini terlihat dengan tersedianya berbagai macam sarana pendukung maupun penunjang kegiatan wisata , seperti hotel / penginapan / villa, rumah makan, bank, sarana perdagangan dan jasa, dan lain-lain. Selain itu di Kecamatan Batu tersedia berbagai obyek dan atraksi wisata mulai dari wisata alam, wisata alam dan rekreasi, kawasan wisata pegunungan, serta kawasan wisata bunga.

Selain itu pula seluruh wilayah Kecamatan Batu dilewati oleh arteri sekunder yang menghubungkan antara Kota Malang - Kabupaten Malang - Kota Batu dan Kediri.





Gambar 1.1 Peta Kota Batu



Gambar 1.2. Peta Kecamatan Batu

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan dalam penelitian Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penyusunan laporan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri atas *ruang lingkup materi dan ruang lingkup studi penelitian*.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang merupakan teori ataupun referensi yang menjadi acuan dalam mendukung materi penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berkaitan dengan materi-materi atau penjabaran yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bahan analisis.

BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini menjelaskan gambaran umum, kondisi wilayah penelitian, gambaran fisik lokasi penelitian, karakteristik obyek daya tarik wisata, dan pendapat masyarakat terkait perkembangan pariwisata

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab analisa yang menjabarkan tentang analisis terhadap Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu

BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi berbagai hasil kesimpulan analisa dari seluruh bagian dalam proses penelitian ini.

dalam membentuk persepsi seperti tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain.

2.3. KESIAPAN MASYARAKAT DAN PERAN SERTA

Pengertian Masyarakat menurut Luth & Fernandes (dalam Nurdin, 2004 :41) adalah kumpulan individu yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang batas-batasnya jelas serta ditunjang oleh factor adanya hubungan yang kuat diantara sesama anggota kelompok, sedangkan peranserta merupakan istilah yang sama artinya dengan keikutsertaan, keterlibatan dan partisipasi.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi individu setidaknya mencakup 3 aspek yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Ketrampilan dan Pengetahuan (Slameto 1995; 113)

Dengan demikian pengertian dari kesiapan adalah sebagai factor internal seseorang sebelum dan selama menghadapi suatu permasalahan atau kegiatan, dimana sikap tersebut memuat mental, sikap, ketrampilan yang harus dimiliki dan dipersiapkan sebelum dan selama melakukan kegiatan tertentu berupa perencanaan, guna menghadapi masalah yang akan timbul.

Peran serta atau partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi, kebijakan kegiatan, memikul beban dan pelaksanaan kegiatan serta memetik hasil dan manfaat kegiatan secara berkeadilan (Tjokroamidjojo, 1977:27). Sebagai komponen utama dalam pariwisata berbasis masyarakat, warga lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Peran serta warga lokal dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Intinya, pembangunan pariwisata dalam mengimplementasikan ketiga prinsip tersebut akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai objek, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan unsur-unsur diatas, maka kata kunci dari

Ciri-Ciri Sikap, Robbins (2001) mengemukakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu :

1. Kepercayaan kognitif (komponen perseptual), berhubungan dengan objek dari persepsi dalam komponen itu, termasuk di dalamnya pengetahuan dan kepercayaan.
2. Komponen afektif (komponen emosional dan perasaan), berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang. Rasa senang bersifat positif dan rasa tidak senang bersifat negatif.
3. Komponen perilaku (behavior), berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Menurut Coulhan, et al. 1995, sikap terdiri dari tiga sumber utama. Sumber-sumber tersebut yaitu :

1. Pengalaman pribadi. Sikap dapat merupakan hasil pengalaman yang menyenangkan atau menyakitkan dengan sikap objek.
2. Pemindahan emosi. Secara tidak sadar mengalihkan perasaan yang menyakitkan jauh dari objek yang sebenarnya kepada objek yang lebih aman
3. Pengaruh sosial. Pengaruh sosial sering membentuk sikap kita jauh sebelum kita terlibat atau berjumpa dengan objek sikap tersebut.

Menurut Simamora (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

1. Pengalaman pribadi. Pembentukan sikap terutama dipengaruhi oleh pengalaman konsumen terhadap produk.
2. Pengaruh keluarga dan kawan. Keluarga, kawan, atau orang yang dihormati, mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu, melalui perkataan, perbuatan atau teladan.
3. Direct marketing. Pemasaran langsung adalah metode promosi yang mengkombinasikan semua metode promosi dan diarahkan langsung kepada pelanggannya.
4. Media massa. Merupakan sumber informasi utama saat ini, setiap hari media massa memaparkan ide, produk, opini, dan iklan.
5. Karakteristik individu. Karakteristik seseorang mempengaruhi pembentukan sikap karena memiliki cara dan kemampuan yang berbeda

persepsi yang salah bisa menimbulkan perilaku yang salah (Harihanto, 2001). Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut antara lain : umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi dan waktu luang.

Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial, yang kemudian menjadi suatu respon dalam bentuk suatu tindakan (Porteous, 1977 dalam Catur, 2005). Masyarakat harus dilibatkan dan diperhatikan persepsinya dalam pengelolaan lingkungan sebab masyarakat memiliki peran ganda, yakni sebagai subyek dan obyek. Sebagai obyek mereka harus dapat menikmati hasil pengelolaan secara adil dan merata, sebagai subyek mereka perlu terus meningkatkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat menjadi pengelola yang baik (Untung, 1995 dalam Harihanto, 2001).

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai suatu objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu (Robbins, 2001). Sarwono (2002) menyatakan bahwa ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda), juga mengandung penilaian setuju-tidak setuju atau suka-tidak-suka. Perbedaan terletak pada proses selanjutnya dan penerapan konsep tentang sikap mengenai proses terjadinya sebagian besar pakar berpendapat bahwa sikap merupakan suatu yang dipelajari (bukan bawaan).

Oleh sebab itu sikap lebih dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan diubah. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tapi kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sifat (Rakmat, 2001). Sikap merupakan fungsi dari pengetahuan menyangkut pendapat, keyakinan dan penilaian. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif dan sebaliknya sikap yang negatif akan menimbulkan perilaku yang negatif.

1. Berlibur, rekreasi, dan olah raga,
2. Binsis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, atau kegiatan keagamaan.

Dalam Keputusan Presiden No. 19 Tahun 1967 ditegaskan bahwa kepariwisataan merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, panorama atau pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Adapun definisi kepariwisataan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, yang mengandung unsur manusia (wisatawan), kegiatan (perjalanan), usaha, pengaturan, pembinaan, motivasi (menikmati), sasaran, penyelenggaraan, dan pengendalian.

2.2. PERSEPSI

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Depdikbud, 1986). Leavitt (1978) menyatakan definisi persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi orang ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan mereka. Orang melihat kepada hal-hal yang mereka anggap akan membantu memuaskan kebutuhan-kebutuhan, mengabaikan hal-hal yang mengganggu, dan kemudian melihat kepada gangguan-gangguan yang berlangsung lama dan meningkat.

Menurut Kamus *'The Advanced Learner's Dictionary Of Current English'* (A.S.Hornby) diartikan Persepsi atau *Perception* adalah : *'Process by Which We Become Aware of Changes' (Through the senses of sight, hearing etc.)* artinya yaitu : 'Proses (dengan apa) yang membuat kita (masyarakat) menyadari telah terjadi perubahan.

Persepsi yang benar terhadap suatu obyek diperlukan, sebab persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan individu tersebut. Perilaku adalah hasil persepsi dan

terdiri dari lima elemen yaitu informasi dan wisatawan aktual, transportasi, atraksi wisata, pelayanan dan fasilitas (Gun,1988). Semua elemen dalam pariwisata seperti penjelasan di atas saling terkait satu dengan lainnya.

Menurut Musanef (1995), pada intinya pariwisata harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya dan berekreasi, melihat dan menyaksikan atraksi wisata.
4. Orang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat/daerah yang dikunjungi tersebut, semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut dengan mendapatkan pelayanan.

Institut of Tourism in Britain (sekarang *Tourism Society in Britain*) di tahun 1976 mendefinisikan pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari atau darmawisata.

Robert Mc Intosh bersama Shashikant Gupta dalam Kusmayadi (2000: 5) mencoba merumuskan konsepsi pariwisata sebagai gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis pemerintah tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya. Berdasarkan definisi ini terlihat bahwa pariwisata meliputi adanya wisatawan, usaha penyedia pelayanan barang dan jasa, pemerintah dan masyarakat setempat (tuan rumah).

Menurut *World Tourism Organization (WTO)* dan *International Union of Office Travel Organization (IUOTO)*, yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap pengunjung yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan di tempat yang dikunjunginya dengan maksud kunjungan antara lain:

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

2.1. PARWISATA

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu kata "Pari" yang berarti berkeliling dan kata "Wisata" berarti perjalanan (Yoeti, 1997). Pariwisata secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu perjalanan keliling (from one place to another place). Pada prinsipnya pariwisata merupakan kegiatan/aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu dengan mengunjungi suatu daerah atau tempat.

Pariwisata secara umum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menikmati suasana baru yang berbeda dengan rutinitas sehari-hari. Wisata yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pariwisata yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan Kawasan Pariwisata yaitu Kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut Soekadji dalam Purnamawati (2001: 50) pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Berdasarkan pengertian ini dapat dinyatakan bahwa adanya wisatawan yang berkunjung membuat aktivitas pemerintah daerah, swasta dan anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi bertambah.

Pemerintah melalui jalur birokrasinya mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Swasta berperan dalam menyediakan tempat penginapan (hotel), hiburan (diskotik dan karaoke), dan tempat makan minum (restoran). Sementara itu masyarakat setempat berperan sebagai penunjuk jalan (*guide*) dan menyediakan barang-barang cenderamata.

Leiper (1995) menyatakan bahwa pariwisata merupakan model dari kegiatan yang dilakukan wisatawan yang berkaitan dengan tempat secara geografis yaitu lingkungan tempat tinggal, tempat persinggahan dan daerah tujuan wisata serta komponen-komponen dalam industri pariwisata. Lingkungan fisik, sosial dan ekonomi merupakan lingkup lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang dilakukan wisatawan. Model dari sistem pariwisata

1.6. KERANGKA PIKIR

LATAR BELAKANG

- Terjadi pergeseran dari masyarakat pertanian menjadi masyarakat pariwisata
- Pengembangan Pariwisata yang tertuang di TAP MPR No. IV/MPR/1978, Pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan
- Pengembangan Pariwisata baik yang dilakukan Pemerintah maupun Swasta di Kota Batu merangsang interaksi sosial dan tanggapan masyarakat
- Perlu Tinjauan Persepsi Masyarakat terhadap Kemajuan Pariwisata

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Persepsi Masyarakat terhadap Kemajuan Pariwisata Kota Wisata Batu
2. Sejauh Mana Peran Aktif Masyarakat mengiringi perkembangan actual Pariwisata Kota Wisata Batu

Tujuan

1. Mengetahui persepsi masyarakat Kota Wisata Batu terhadap kemajuan pariwisata.
2. Mengetahui persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai kemajuan Pariwisata Kota Wisata Batu.

Sasaran

1. Menggali Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu terhadap Kemajuan Pariwisata.
2. Menentukan Kesiapan Masyarakat dalam peran serta terhadap kemajuan pariwisata di KWB
3. Meningkatkan sinergi peran masyarakat tradisional, masyarakat pengusaha pariwisata dengan Program Pemerintah.

Variabel

1. Kondisi geografis dan batas administrasi Kota Batu
2. Karakteristik Pariwisata Kota Batu menurut RTRW Kota Batu
3. Karakteristik Pariwisata Kota Batu Menurut RIPP Kota Batu
4. Karakteristik Pariwisata di Kecamatan Batu
5. Wisata unggulan
 - wisata alam
 - wisata buatan
 - wisata agro
6. Jumlah Kunjungan Wisata

Tinjauan Pustaka

- Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Teori Pariwisata
- Teori Persepsi
- Teori Pemberdayaan Masyarakat
- Importance Performance Analysis

Analisa

1. Analisa deskriptif
2. Analisa Linkert

1. Kesiapan Masyarakat Kota Batu Dalam Menerima Perkembangan Pariwisata
2. Peranan Pemerintah Untuk Mensosialisasikan Kemajuan Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal
3. Kemajuan Pariwisata yang dapat dinikmati semua pihak, termasuk masyarakat Kota Batu sendiri

Kesimpulan

1. Masyarakat mendukung kemajuan pariwisata,
2. Malahhanya biaya masuk objek wisata khususnya JP I, JP II, BNS, sehingga tidak sepenuhnya dapat dinikmati masyarakat Kota Batu sendiri.
3. Pemerintah Sebagai Stakeholder perlu melakukan program peningkatan kualitas SDM berbasis pariwisata melalui individu-individu ataupun kelompok-kelompok.
4. Dengan tumbuhnya obyek-obyek wisata baru khususnya di Kecamatan Batu memberikan dampak positif, mengurangi tingkat pengangguran.

Rekomendasi

1. Meningkatkan kreatifitas masyarakat guna mendukung kemajuan pariwisata di Kota Batu.
2. Pemerintah harus menyiasati biaya masuk ke obyek wisata melalui skenario alternatif seperti memberikan keringanan bagi masyarakat Kota Batu melalui kartu identitas sehingga mereka juga bisa menikmati objek wisata khususnya seperti, Jatim Park I, II dan BNS.
3. Menumbuhkan ekonomi lokal guna membuka lapangan pekerjaan serta mampu meningkatkan pendapatan bagi Masyarakat Kota Batu.
4. Perlu ditinjau kembali visi dan misi Kota Batu tentang Pariwisata berbasis pertanian karena yang menjadi daya tarik wisata adalah obyek wisata buatan.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

pembangunan pariwisata, khususnya di wilayah ini adalah bagaimana membangun partisipasi masyarakat sehingga peduli dengan dunia pariwisata.

➤ **Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan**

Kesiapan merupakan suatu sikap psikologis yang dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu, dimana kesiapan ini dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri ataupun pihak luar. Berikut yang dapat mempengaruhinya:

a. **Faktor Internal**

Faktor yang terdapat didalam diri seseorang atau individu tersebut, factor ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu jasmaniah dan rohaniyah (psikologis), dimana keduanya mempengaruhi individu menjadi trampil. Yang termasuk factor jasmani adalah bagaimana kondisi fisiknya dan panca indera. Sedangkan kondisi psikologisnya adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan tingkat kognitif.

b. **Faktor Eksternal**

Faktor yang datang dari luar diri seseorang. Seperti contoh adalah factor lingkungan disekitarnya. Selain teori serta arti dari suatu kesiapan, dalam upaya mengetahui apa yg terkandung dalam kesiapan masyarakat didalam suatu wilayah, untuk itu perlu dipahami juga apa yang dimaksud dengan masyarakat itu sendiri. Koentjaraningrat (1990) mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Masyarakat lokal menunjukkan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal pada suatu wilayah dengan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar anggotanya dibandingkan penduduk luar (Soemardjan 1962 dalam Soekanto, 1990). Menurut Iver dan Page dalam Soekanto (1990), dasar masyarakat lokal adalah lokalitas dan perasaan masyarakat lokal.

Perasaan masyarakat lokal (community sentiment) memiliki beberapa unsur yaitu seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan. Masyarakat setempat yang terkait dengan pariwisata adalah masyarakat yang terkait secara langsung (pemilik dan masyarakat sekitar kawasan wisata) maupun masyarakat yang tidak terkait langsung, yaitu masyarakat yang dipengaruhi lokasi dan jarak. Istilah masyarakat setempat (community) menunjuk pada bagian masyarakat

yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggota dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya (Soekanto, 1990).

2.4. PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT

Pembangunan suatu daerah tujuan wisata membutuhkan adanya kesiapan mental masyarakat agar tidak timbul masalah psiko sosial yang akan menghambat pembangunan itu sendiri. Dengan dibangunnya suatu daerah tujuan wisata, maka secara otomatis muncul berbagai konsekuensi, muncul tata hubungan baru sebagai akibat kemajuan pola pikir, teknologi, serta adanya kontak sosial. Terdapat berbagai kategori permasalahan yang lahir akibat pembangunan pariwisata di suatu daerah, yaitu:

- Keengganan menerima perubahan,
- Kesangsian atas efektivitas dan manfaat dari pembangunan pariwisata,
- Adanya rasa takut terhadap pembaharuan

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholders* pembangunan pariwisata, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam setiap tahap yang dilalui yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi selalu melibatkan peran masyarakat setempat secara aktif, karena muara dari pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat sebagai komponen utama dalam *Community based tourism* mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Kota Batu memiliki objek-objek wisata potensial yang dapat dikembangkan demi kemajuan pariwisata di wilayah itu sendiri, yang juga dapat memacu peningkatan taraf ekonomi masyarakat lokal dan daerah, yang pada akhirnya dapat menunjang percepatan pembangunan daerah secara luas. Tapi ironis, ketika penduduk lokal hanya berperan sebagai objek atau penonton yang tidak berperan/tidak dilibatkan atas pengelolaan pariwisata di tanahnya sendiri (coba perhatikan langsung, dengarkan keluhan langsung warga lokal di lokasi-lokasi objek wisata di daerah kita).

Pada prinsipnya pembangunan pariwisata dituntut mengaplikasikan tiga paradigma utama, diantaranya:

1. Economically viable, yaitu harus mampu meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Socially acceptable, yaitu harus mampu mewujudkan keadilan sosial, melestarikan serta memperkuat jatidiri, kemandirian bangsa, memperkaya kepribadian, mempertahankan nilai-nilai agama, serta berfungsi sebagai media menciptakan ketertiban dan kedamaian dunia (objek wisata yang potensial, jika dikelola dengan baik akan menyedot minat wisatawan manca negara untuk berkunjung, berkumpul, saling mengenal dan menjalin persahabatan antar sesama).
3. Environmentally sustainable, yaitu harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan berkesinambungan. Oleh karena itu pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) menjadi "azimat" yang harus dipegang oleh para penentu dan pelaksana kebijakan pembangunan pariwisata.

Peran serta mereka dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki memiliki andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Berkaitan dengan itu pemerintah sebagai stakeholder dan fasilitator harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai obyek, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka (Sugiarti, 2004). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut kerjasama secara integral dan berimbang antara unsur pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara prinsip terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yaitu:

1. *Pendekatan partisipatif*. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara pihak-pihak terkait, sehingga prinsip pembangunan berkelanjutan dapat ditegakkan.
2. *Sadar potensi*. Masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga mereka memiliki *sense of belonging* (*handarbeni*)

terhadap aneka ragam sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembangunan pariwisata.

3. *Mempertahankan unique value*. Adat istiadat, upacara tradisional, kepercayaan, seni pertunjukan tradisional dan seni kerajinan khas yang dimiliki masyarakat setempat harus dibina dan dikembangkan. Nilai-nilai tradisional dan unik yang dimiliki masyarakat setempat diyakini akan menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan.
4. *Economic Advantage*. Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan pariwisata adalah jika mampu memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat. Masyarakat setempat dapat diikuti sertakan dalam kegiatan ekonomis produktif, seperti menjadi pekerja, penyedia jasa boga, pemasok cinderamata, sehingga masyarakat memperoleh *additional income (pendapatan tambahan)*. Dalam skala lebih luas diharapkan pembangunan pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian tentang Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Di Tinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu baik dari tahap pengumpulan data hingga pada tahap analisa.

3.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui factor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena yang terjadi di masyarakat (Nazir, 1998:51)

3.2. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi dan terpusat di Kecamatan Batu. Pemilihan Kecamatan Batu sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Batu merupakan lokasi Pusat Pemerintahan, disamping itu sebagai Pusat tumbuhnya objek-objek wisata buatan baru seperti BNS, Jatim Park I dan II, Alun-alun Kota, dan juga objek wisata alam yang sangat ramai dikunjungi para wisatawan, sehingga atas dasar hal tersebut Kecamatan Batu dijadikan fokus penelitian yang mampu mewakili Kota Wisata Batu secara keseluruhan.

3.3. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka seperti data kependudukan, kunjungan wisatawan dsb. Data kualitatif diperoleh berdasarkan berbagai informasi dari responden tertuang dalam variabel penelitian seperti tingkat kepuasan masyarakat terhadap kemajuan pariwisata beserta permasalahannya. Sumber data yang dipergunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama yang dipergunakan sebagai sampel, seperti data hasil wawancara. Selanjutnya hasil

tabulasi data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi berwenang seperti Dinas Pariwisata Kota Batu, Biro Pusat Statistik, Bappeda Kota Batu, Kecamatan Batu dsb, yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kebutuhan akan kedua jenis data tersebut baik data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dilihat pada **Tabel 1.2** yang merupakan tabel kebutuhan data dan sebagai acuan dalam mengetahui kesiapan masyarakat Kota Batu terhadap kemajuan pariwisata saat ini.

Tabel 3.1
Variabel

ELEMEN	VARIABEL	TOLOK UKUR
KESIAPAN EKONOMI	TINGKAT PENDAPATAN	1. Meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat dari kegiatan 2. Pendapatan masyarakat diatas UMK Kota Batu 3. Meningkatnya keterampilan dan produktivitas masyarakat masyarakat 4. Bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan
	MATA PENCAHAIAN	1. Meningkatnya jumlah masyarakat yang bergerak dibidang usaha jasa 2. Meningkatnya daya saing masyarakat secara sehat dalam mengelola 3. Berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam 4. Lebih beragamnya produk-produk souvenir (cinderamta) yang 5. Berkembangnya usaha ekonomi masyarakat.
KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)	TINGKAT PENDIDIKAN	1. Meningkatnya jumlah masyarakat yang memperoleh pendidikan 2. Meningkatnya kualitas pendidikan dan layanan pendidikan yang 3. Tersedianya kurikulum berbasis kepariwisataan yang diajarkan di 4. Tersedianya laboratorium pariwisata sebagai media pendidikan 5. Meningkatnya jumlah warga Kota Batu yang menempuh pendidikan 6. Tersedianya kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal
	PERAN SERTA MASYARAKAT	1. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata 2. Tersedianya jasa usaha pariwisata berbasis masyarakat 3. Adanya akses dan control (Pengawasan) atas lahan dan sumberdaya 4. Adanya keseimbangan kesempatan dalam menikmati hasil-hasil dari 5. Adanya komunikasi (tukar wacana) yang baik dan konstruktif antar 6. Adanya keputusan lokal yang dibuat oleh warga lokal tanpa tekanan 7. Adanya pengaturan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan 8. Adanya kemampuan teknis warga lokal dalam mengelola pariwisata 9. Adanya sistem insentif dari pemerintah Kota Batu dalam upaya 10. Meningkatnya jumlah pemanda wisata dari warga lokal Kota Batu. 11. Terbentuknya komunitas-komunitas pariwisata yang secara sukarela
KESIAPAN FISIK (SARANA PRASARANA)	KONDISI INFRASTRUKTUR	1. Tersedianya infrastruktur perkotaan dan pedesaan yang memadai. 2. Meningkatnya aksesibilitas hingga ke kawasan yang terpencil. 3. Tersedianya fasilitas dan utilitas penunjang pariwisata yang memadai. 4. Tersedianya hunian yang layak bagi masyarakat. 5. Tersedianya pusat informasi perkotaan yang mudah diakses. 6. Tersedianya sarana dan prasarana wisata yang memadai.
	KONDISI LINGKUNGAN	1. Menurunnya tingkat kejahatan serta adanya jaminan keamanan di 2. Tersedianya lingkungan yang bersih, sehat, aman, nyaman dan 3. Tersedianya fasilitas umum yang memenuhi syarat kesehatan 4. Tersedianya air bersih yang cukup 5. Tersedianya Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota) bagi berkembangnya 6. Menurunnya tingkat paparan pestisida dan insektisida di lingkungan

3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran terhadap masalah yang diteliti. Observasi dilakukan guna mengamati fenomena apa saja yang terdapat di lokasi studi, peneliti mengamati langsung ke lapangan mengumpulkan data-data yang terkait serta mengamati. Observasi dapat juga dikatakan sebagai survey primer atau survey lapangan atau meninjau lapangan secara langsung. Dalam pelaksanaannya observasi akan dilengkapi dengan pengambilan data berupa dokumentasi (foto-foto dan pengukuran), adapun data observasi yang dibutuhkan

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (*angket*) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata ditinjau dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 138

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang dilakukan lebih kepada pendekatan dan menggali segala hal yang menjadi permasalahan, keinginan, dan juga partisipasi apa saja yang telah dilakukan masyarakat mengiringi kemajuan pariwisata ini.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang telah disusun kepada responden yang dalam hal ini adalah Masyarakat Kota Batu itu sendiri. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.² Pada penelitian ini bentuk pertanyaan yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan/pernyataan, responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan/pernyataan tersebut.

4. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini banyak menggunakan buku-buku yang diperoleh di perpustakaan atau buletin-buletin yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Pada Penelitian Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Di Tinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu yang menjadi populasi adalah jumlah kepala keluarga yang ada di Kota Batu

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 142

³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 80

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jadi pengambilan sampel dilakukan tersebar di desa dan kelurahan di Kecamatan Batu, yang respondennya secara kebetulan dijumpai saat melakukan kegiatan dan pekerjaan sehari-hari dan memenuhi kriteria sebagai responden.

A. Jumlah Sampel

Pada penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin menurut Savella (1993), yakni sebagai berikut:⁴

Rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

d = Prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir 0,1 (10%)

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga)

Pada tahun 2011 jumlah kepala keluarga di Kecamatan Batu berjumlah 24,407 kk, dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang di inginkan 10% (0,01), jadi jumlah sampel atau responden yang dapat diambil berjumlah 100 orang. Jumlah ini baru menentukan jumlah sampel untuk kota secara keseluruhan atau dengan kata lain hanya untuk sampel masyarakat Kecamatan Batu. Maka penentuan jumlah sampel dipersentasekan melalui jumlah kepala keluarga pertiip Desa di Kecamatan Batu dari jumlah kepala keluarga secara keseluruhan kemudian hasil presentase dikalikan dengan jumlah sampel secara keseluruhan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut ini :

**MILIK
PERPUSTAKAAN
N MALANG**

⁴ Tri. Haryanti D. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik*, PM. TPWK, UNDIP, 2008, Hal 35

Tabel 3.2.
Jumlah Sampel

NO.	NAMA Desa / kelurahan	Σ KK	Prosentase %	Σ Sampel
				% x 99.6 (Responden)
1	Oro - Oro Ombo	2887	11.83	1178
2	Temas	4023	16.48	1642
3	Sisir	6061	24.83	2473
4	Ngaglik	2702	11.07	1103
5	Pesanggrahan	2608	10.69	1064
6	Songgokerto	1872	7.67	764
7	Sumberejo	2159	8.85	881
8	Sidomulyo	2095	8.58	855
Total		24407	100.00	99.6

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2012

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Sampling Insidental*, ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵
2. Dalam penelitian bisa saja terjadi di perolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data di lakukan

3.6. METODE ANALISA

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:147) adalah sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi."

Dalam menganalisis data, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala didalam masyarakat, hubungan antar variable, pertentangan dua kondisi atau lebih,

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 85

pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan fakta dsb. Dengan tujuan mengangkat fakta, variable, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya keadaan tersebut.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling dimana yang diselidiki yang merupakan populasi yang dipilih dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis kemudian diadakan uji statistik.

3.7. ANALISIS LIKERT

Pengertian skala *Likert* menurut Sugiyono (2009:93) adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, objek atau kejadian tertentu.

• Panduan penilaian

Berdasarkan kuesioner, panduan penilaian dan pemberian skoring dengan menggunakan pendekatan skala Likert. Adapun panduan penentuan penilaian dan langkah-langkah untuk mendapatkan penilaian dari isi kuisisioner sebagai berikut:

a. Kuesioner

- Pada pertanyaan 28, pertanyaan difokuskan pada pernyataan pilihan sikap . Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban responden diberi skor. Pada

kuesioner 1 penulis memberikan 5 pilihan jawaban beserta skornya sebagai berikut :

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-Ragu = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

- Untuk mendapatkan jumlah jawaban dalam bentuk persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = f / n \times 100 \% \quad (\text{Sugiyono, 2008})$$

p = prosentase

f = frekwensi

n = Jumlah Responden

- Hasil dari persentase tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam skala sikap seperti pada table 3.3 yakni :

Tabel 3.3
Persentase Skala Sikap

P = 0	Tidak seorang pun
0 < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P ≤ 50%	Hampir Setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Hampir Sebagian Besar
75% < P < 99 %	Sebagian Besar
P = 100 %	Seluruhnya

(Sugiyono, 2008)

- Untuk mengetahui jumlah maksimum skor dengan skor paling tinggi adalah 5 (apabila semua responden menjawab "A"), jumlah pertanyaan = 11, dan jumlah responden = 100 menjadi: $5 \times 11 = 55$ (100 %)

- Untuk mengetahui jumlah minimum skor dengan skor paling rendah adalah 1 (apabila semua responden menjawab "E"), jumlah pertanyaan = 11, dan jumlah responden = 100 menjadi: $1 \times 11 = 11$ ($11/55 \times 100\% = 20\%$)
- Skor yang telah didapatkan selanjutnya dimasukkan ke dalam rating scale dengan 2 kategori siap ataupun tidak siap

RUMUS UMUM :

Jumlah pilihan	= 5
Jumlah pertanyaan	= 11
Skoring terendah	= 1 (pilihan jawaban yang salah)
Skoring tertinggi	= 5 (pilihan jawaban yang benar)
Jumlah skor terendah	= skoring terendah $\times$ jumlah pertanyaan = $1 \times 11 = 11$ ($11/55 \times 100\% = 20\%$)
Jumlah skor tertinggi	= skoring tertinggi $\times$ jumlah pertanyaan = $5 \times 11 = 55$ (100%)

Penentuan skoring pada kriteria objektif :

Rumus umum

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = Jumlah skor tertinggi - Jumlah skor terendah = $100 - 20 = 80\%$

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

Kategori yaitu Siap dan Tidak Siap

Interval (I) = $80 / 2 = 40\%$

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval = $100 - 40 = 60\%$ sehingga

Siap = jika skor $\geq 60\%$

Tidak Siap = jika skor $< 60\%$

Catatan :

Berapapun banyaknya jumlah pertanyaan jika pertanyaan dengan pilihan 5 jawaban yang sama, penentuan kriteria objektifnya akan tetap pada interval 60 %. Maksudnya, meskipun dengan jumlah pertanyaan sampai 100 pun dengan jumlah pilihan pertanyaan terdiri dari 5 dengan kategori pada kriteria objektif variabel sebanyak 2 maka batas intervalnya adalah tetap 60%.

Jika kategori yang berbeda tentunya akan menghasilkan kriteria penilaian yang berbeda dimana nilai interval akan dibagi berdasarkan banyaknya kategori pada kriteria penilaian atau kriteria objektif pada variabel penelitian



BAB IV

GAMBARAN KONDISI WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan menguraikan tentang fakta yang akan digunakan dalam membantu tahap analisis penelitian tentang Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu.

4.1. KONDISI DAERAH

Kota Batu secara resmi disahkan sebagai daerah otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang pada tanggal 17 Oktober 2001. Secara geografis, Kota Batu terletak pada posisi 122°17'-122°57' Bujur Timur dan 7°44'-8°26' Lintang Selatan. Batas wilayah Kota Batu yaitu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Timur : Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Kota Batu terletak sekitar 100 km dari Kota Surabaya dan 15 km dari Kota Malang, serta berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Akses transportasi menuju Kota Batu baik dari Kota Surabaya dan Kota Malang tidak sulit. Akses transportasi tersebut dapat menggunakan Pesawat Udara dan Transportasi Darat baik Kereta Api, Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi. Dari jalur Surabaya/ Sidoarjo ke Malang-Batu, banyak dijumpai obyek wisata. Dari jalur Jombang-Malang, perjalanan ke Kota Batu melewati perbukitan yang berhawa sejuk dengan pemandangan alam yang cukup indah dan banyak dijumpai obyek wisata.

Kota Batu berada di wilayah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu) yang banyak terdapat potensi pariwisata. Secara umum, Kota Batu dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu daerah lereng/bukit dengan proporsi lebih luas dan daerah dataran. Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19 908,72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Secara administrasi Pemerintah Kota Batu terdiri dari 3 kecamatan

yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Dari 3 kecamatan tersebut terbagi lagi atas 19 desa, 5 kelurahan, 231 RW dan 1.092 RT. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Administrasi Kota Batu

No.	Kelurahan/Desa	Luas (km ²)	RT	RW
A.	Kecamatan Batu	46,377	419	88
1	Desa Oro-Oro Ombo	11,967	34	13
2	Kelurahan Temas	4,066	51	9
3	Kelurahan Sisir	8,545	76	13
4	Kelurahan Ngaglik	3,633	80	14
5	Desa Pesanggrahan	5,719	75	13
6	Kelurahan Songgokerto	4,969	27	9
7	Desa Sumberejo	4,22	26	5
8	Desa Sidomulyo	3,258	50	12
B.	Kecamatan Junrejo	26,234	204	55
1	Desa Tlekung	7,65	27	5
2	Desa Junrejo	3,861	30	9
3	Desa Mojorejo	2,081	20	8
4	Desa Torongrejo	4,106	33	6
5	Desa Beji	2,516	23	6
6	Desa Pendem	3,734	50	12
7	Kelurahan Dadaprejo	2,286	21	9
C.	Kecamatan Bumiaji	130,19	394	77
1	Desa Pandanrejo	6,625	54	9
2	Desa Bumiaji	9,1	36	12
3	Desa Bulukerto	12,245	25	4
4	Desa Gunungsari	8,616	60	10
5	Desa Puntan	7,109	35	8
6	Desa Tulungrejo	38,13	89	19
7	Desa Sumbergondo	16,246	17	3
8	Desa Giripurno	32,118	78	12

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2003-2013

Kedadaan topografi Kota Batu berupa bukit, gunung, jurang terjal dan daerah dataran. Ketinggian daerah di Kota Batu antara 600 DPL s/d > 3000 DPL (di atas permukaan laut) (curam). Daerah yang termasuk agak curam-curam terutama di wilayah Kecamatan Bumiaji. Sebelah Utara dan Barat Kota Batu merupakan daerah ketinggian yang bergelombang, berbukit dan pegunungan, sedangkan daerah Timur dan Selatan Kota Batu merupakan daerah yang relative datar meskipun berada pada ketinggian 800 m dari permukaan laut. Diantara gunung-gunung yang ada di Kota Batu, ada tiga gunung yang dikenal, yaitu Gunung Panderman (2.010 meter), Gunung Welirang (3.156 meter), dan Gunung Arjuno (3.339 meter).

Ditinjau dari keadaan klimatologinya, sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin. Kota Batu memiliki suhu minimum 17,9 – 20,6 c dan suhu maksimum 25,2-27,9 C. Kondisi perbukitan dan pegunungan dengan pemandangan alam yang indah serta udara yang sejuk dan dingin di Kota Batu mendukung sebagai daerah wisata. Dalam penggunaan lahan sebagian besar lahan di Kota Batu digunakan untuk lahan pertanian. Gambaran penggunaan lahan di Kota Batu dapat dilihat pada table 4.2 dan gambar peta 4.1 berikut :

Tabel 4.2
Penggunaan Lahan di Kota Batu

No	Kecamatan	Luas (Hektar)	% Luas
1	Permukiman	1.496,58	7,52
2	Sawah	2.474,05	12,43
3	Sawah Tadah Hujan	93,23	0,47
4	Tegalan	5.047,57	25,35
5	Kebun	1.049,76	5,27
6	Rumput	182,44	0,92
7	Belukar	2.664,12	13,38
8	Hutan	6.523,67	32,77
9	Lain-lain (Infrastruktur)	377,31	1,90
Total		19.908,73	100,00

Sumber : Bappeda Kota Batu, 2010



4.2. KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Kota Batu pada tahun 2010 sebesar 206.980 jiwa yang tersebar di 3 kecamatan. Persebaran penduduk relatif memusat di Kecamatan Batu yaitu sebesar 97.881 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 49.373 jiwa dan perempuan sebesar 48.508 jiwa, sedangkan untuk jumlah persebaran penduduk terkecil berada di Kecamatan Junrejo sebesar 50.447 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 25.447 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 25.000 jiwa. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3.

Luas wilayah, Penduduk, dan Kepadatan per Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah	Persentase	Penduduk	Persentase	Kepadatan
Batu	45.46	22.83	97.881	47.29	2.153
Junrejo	25.65	12.88	50.447	24.37	1.967
Bumiaji	127.98	64.28	58.652	28.34	458
Kota Batu	199.087	100.00	206.980	100.00	1.040

Sumber : Bappeda Kota Batu, 2010

Untuk pertumbuhan penduduk di Kota Batu selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana rata-rata kenaikan pertumbuhan penduduk dari tahun 2005 hingga tahun 2009 sebesar 0,04%. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di wilayah perencanaan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik pertumbuhannya pada gambar berikut : (rtw pndahuluan)

4.2.1. Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Mata pencaharian penduduk di Kota Batu terdiri atas pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas & air, konstruksi, perdagangan, komunikasi, keuangan, jasa, dan lainnya. Jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian di Kota Batu didominasi oleh sektor jasa dan lainnya serta sektor pertanian, dimana masing-masing sektor menyerap tenaga kerja sebanyak 75.104 jiwa untuk sektor jasa dan lain atau sebanyak 51,07% dari total jumlah keseluruhan penduduk menurut mata pencaharian di Kota Batu, sedangkan sebanyak 34.546 jiwa untuk sektor pertanian atau sebanyak 23,49%. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4.
Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	6,483	7,016	13,499
5,9	7,684	7,291	14,975
10,14	7,777	7,138	14,915
15 - 19	8,073	6,604	14,677
20 - 24	7,730	7,838	15,568
25 - 29	9,000	7,937	16,937
30 - 34	6,635	7,417	14,052
35 - 39	7,598	8,819	16,417
40 - 44	7,474	7,318	14,792
45 - 49	6,658	7,587	14,245
50 - 54	6,906	5,867	12,773
55 - 59	4,336	3,907	8,243
60 - 64	3,677	2,733	6,410
65+	4,994	7,107	12,101
Total	95,025	94,579	189,604

Sumber : Bappeda Kota Batu, 2010

4.2.2. Penduduk menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di Kota Batu terdiri atas pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas & air, konstruksi, perdagangan, komunikasi, keuangan, jasa, dan lainnya. Jumlah penduduk menurut jenis mata pencapaian di Kota Batu didominasi oleh sektor jasa dan lainnya serta sektor pertanian, dimana masing-masing sektor menyerap tenaga kerja sebanyak 75.104 jiwa untuk sektor jasa dan lain atau sebanyak 51,07% dari total jumlah keseluruhan penduduk menurut mata pencapaian di Kota Batu, sedangkan sebanyak 34.546 jiwa untuk sektor pertanian atau sebanyak 23,49%. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5.
Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian
Tahun 2009

No	Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	23,509	11,918	35,427
2	Penggalan	11,918	0	110
3	Industri	4,122	2,238	6,360
4	Listrik dan Air Bersih	106	0	106
5	Konstruksi	7,299	193	7,492
6	Perdagangan	12,925	11,055	23,980
7	Transportasi & Komunikasi	5,141	507	5,648
8	Keuangan	1,170	454	1,624
9	Jasa-Jasa dan Lain - Lain	7,939	6,993	14,932
Total		62,321	33,358	95,679

Sumber : Bappeda Kota Batu, 2010

4.3. KONDISI FISIK (PERMUKIMAN)

Pemukiman di wilayah Kota Batu terdiri atas 2 jenis yaitu jenis permukiman/perumahan alami dan permukiman estate. Bangunan permukiman tersebut hampir semuanya merupakan bangunan permanen dengan kondisi bangunan yang beragam. Kawasan perumahan/permukiman penduduk umumnya tersebar merata disetiap wilayah yang ada Kota Batu dengan pola linier. Kepadatan paling tinggi berada di Kecamatan Batu yaitu di Kelurahan Pesangrahan tepatnya di sekitar Jalan Panglima Sudirman, Jalan Hasanudin, Jalan Samadi, Jalan Cempaka. Untuk lebih jelasnya mengenai permukiman tersebut adalah :

4.3.1. Permukiman Kampung

Permukiman kampung di Kota Batu tersebar di sepanjang poros jalan utama di wilayah perencanaan. Kondisi perkampungan beberapa diantaranya telah tertata dan beberapa diantaranya belum tertata dengan baik. Begitu pula halnya dengan rumah tinggal penduduk, sebagian besar telah banyak mengalami perubahan dari kondisi bangunan kurang layak, lambat laun berubah lebih baik. Disamping itu rumah tinggal penduduk terutama di Kecamatan Batu sudah dikategorikan rumah layak dan sehat. Hanya sebagian kecil saja saat ini yang masih blm layak yaitu yang berada jauh dari pusat fasilitas, hal ini juga dipengaruhi kondisi lingkungan dan kurang tersedianya fasilitas pendukung.

4.3.2. Permukiman Estate

Pada wilayah Kota Batu, perkembangan permukiman cukup pesat terutama permukiman yang dikembangkan oleh developer. Permukiman jenis ini termasuk di dalam permukiman perkotaan.

4.3.3. Permukiman Wisata (Villa)

Sedangkan untuk kawasan permukiman berupa villa lebih banyak tersebar di beberapa tempat antara lain disekitar Jalan Mawar, Jalan Trunojoyo, Jalan Flamboyan dan daerah sekitar Songgoriti. Permukiman villa ini pula yang juga difungsikan dan dimanfaatkan masyarakat sebagai sala satu mata pencaharian penduduk, apalagi seiring kemajuan Kota Batu penduduk juga semakin giat mempromosikan kepada wisatawan yang berkunjung.

4.4. KONDISI INFRASTRUKTUR

4.4.1 Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Skala perdagangan di Kota Batu meliputi perdagangan skala kecil, menengah dan besar yang tersebar merata di seluruh kecamatan. Sedangkan menurut jenisnya meliputi supermarket/ swalayan sejumlah 26 unit, pertokoan sejumlah 2353 unit, ruko sejumlah 350 unit, restoran/ rumah makan sejumlah 45 unit, kios dan warung sejumlah 1231 unit. Adapun untuk persebaran perdagangan tertinggi menurut skala berada di Kecamatan Batu meliputi 7 unit perdagangan kecil, 17 unit perdagangan menengah dan 73 unit perdagangan besar. Begitu pula untuk jenis perdagangan tertinggi juga berada di Kecamatan Batu sejumlah 3.736 unit. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

4.4.2 Infrastruktur

a. Jalan

Kondisi jalan di Kota Batu digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Panjang Jalan Dirinci menurut Kondisi Permukaan Jalan

No	Kategori	Nasional	Provinsi (km)	Kota (km)
I	Jenis Permukaan	0	0	
	Aspal		19,00	308,24
	Kerikil		0	74,50
	Tanah		0	39,09
	Tidak Dirinci		0	0
Jumlah/ Total			19,00	421,813
II	Kondisi Jalan	0	0	0
	Baik		19,00	95,83
	Sedang		0	202,18
	Rusak Ringan		0	84,83
	Rusak Berat		0	38,99
Jumlah / Total			19,00	421,813
III	Kelas Jalan	0	0	0
	Kelas I		19,00	0
	Kelas II		0	39,95
	Kelas III		0	0
	Kelas IIIA		0	130,03
	Kelas IIIB		0	251,85
	Kelas IIIC		0	0
	Tidak Dirinci		0	0

Sumber : Bappeda Kota Batu, 2010

b. Tenaga Listrik

Tenaga listrik di Kota Batu sebesar 81.232.617 Kwh. Cakupan pelayanan Listrik hingga tahun 2006 tercatat sebanyak 39.124 pelanggan, yang digunakan oleh pelanggan rumah tangga 71,27%, sektor bisnis sebesar 15,32%, sektor pemerintahan 5,67%, sektor sosial 3,99% dan sektor industri sebesar 3,75%.

c. Telekomunikasi

Banyaknya pelanggan telekomunikasi (*subscriber*) : 1) Rumah tangga sebanyak 16.109. 2) Sosial sebanyak 84. 3) Flexi sebanyak 57.090. 4) Bisnis sebanyak 1.496. Sedangkan banyaknya *Public Phone* : 1) TUK sebanyak 85. 2) Wartel sebanyak 1.198. dan 3) Warnet sebanyak 3. Tahun 2009 jumlah warnet diperkirakan bertambah.

d. Sumber Daya Air (Air Bersih)

Kota Batu memiliki sumber mata air sejumlah 111 titik sumber mata air. Produksi air bersih tahun 2008 sebanyak 2.287.604 M3, dan jumlah pelanggan sebanyak 9.209 pelanggan. Potensi bahan baku air bersih : 1) Debit air >15 liter/detik sebanyak 44 titik sumber (39,64 %). 2) Debit air 1-15 liter/detik sebanyak 28 titik sumber (25,22 %). 3) Debit air < 5 liter/detik sebanyak 39 titik sumber (35,13 %).

4.5. POTENSI EKONOMI WILAYAH

4.5.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu disetiap sector terus tumbuh dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Ini menunjukkan juga bahwa pergerakan kemampuan masyarakat untuk lebih meningkatkan standar ekonomi telah tumbuh dan maju, sehingga secara otomatis juga mempengaruhi kondisi perekonomian di Kota Wisata Batu. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Batu dapat dilihat pada gambar 4.2. berikut :

SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	6.23	6.13	6.09	6.10	5.84
Pertambangan dan Penggalian	8.16	6.91	5.64	6.59	7.53
Industri Pengolahan	6.01	6.37	5.59	6.02	6.26
Elektrik, Gas dan Air Bersih	9.06	8.66	8.93	8.95	8.72
Bangunan	12.89	11.60	10.81	11.52	12.64
Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.03	6.34	6.48	6.76	6.82
Pengangkutan dan Komunikasi	7.47	7.75	7.19	7.26	7.62
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.13	6.89	6.78	6.57	7.78
Jasa Jasa	9.52	9.19	8.43	9.03	11.01
Produk Domestik Regional Bruto	6.80	6.87	6.74	7.01	7.58



Gambar 4.2
Table Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Batu cukup baik. Hal tersebut terimbas dari kemajuan pariwisata yang sangat pesat lima tahun terakhir. Kegiatan-kegiatan perekonomian yang menonjol dan memberi dampak cukup besar terhadap struktur pemanfaatan ruang wilayah Kota. Dan dengan adanya pengembangan objek-

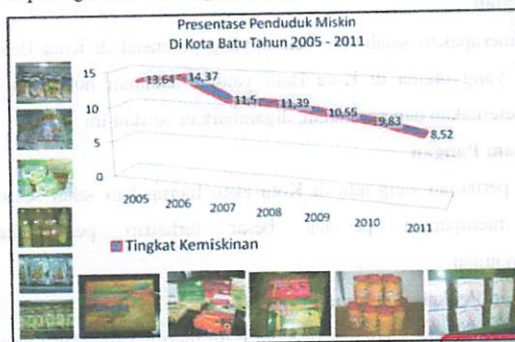
objek wisata dan juga sarana-sarana pendukungnya menjadi lahan pekerjaan yang baik bagi masyarakat Kota Wisata Batu itu sendiri untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini dapat terlihat pada jumlah kesempatan kerja penduduk seperti tergambar pada gambar 4.3. berikut :



Kesempatan Kerja					
Urutan	2007	2008	2009	2010	2011
Penduduk Angkatan Kerja	97.413	97.259	101.372	102.872	104.644
Jumlah yang Bekerja	87.323	88.555	94.136	94.744	96.491
Jumlah Menganggur	10.090	8.704	7.104	8.128	8.001
Tingkat Partisipasi Angk. Kerja (%)	66,64	65,84	69,13	64,70	66,47
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	89,64	96,11	92,97	92,10	93,61
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	10,36	8,95	7,03	7,90	7,65

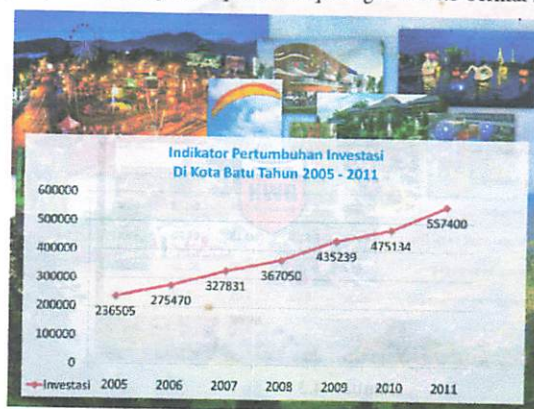
Gambar 4.3
Table Jumlah Kesempatan Kerja Penduduk

Hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan akan berimbas pula terhadap pengurangan jumlah kemiskinan penduduk Kota Batu. Dan selama lima tahun terakhir penurunan tingkat kemiskinan sangat signifikan, sehingga membuktikan juga bahwa upaya pemerintah dan usaha masyarakat untuk saling membangun semakin baik. Gambaran penurunan tingkat kemiskinan penduduk dapat terlihat pada gambar 4.4 diagram berikut :



Gambar 4.4
Diagram Tingkat Kemiskinan

Disamping itu pula dilihat dari pertumbuhan investasi di Kota Batu selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pengelolaan sumber daya alam secara baik menumbuhkan pasar investasi di Kota Wisata Batu yang terus mengalami pertumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan investasi pada, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5
Diagram Indikator Pertumbuhan Investasi

4.5.2. Potensi Pertanian dan Kehutanan

Pertanian dan kehutanan menjadi sektor potensial yang dapat disinergikan dengan pariwisata di Kota Batu. Gambaran kondisi dan potensi pertanian dan kehutanan sebagai berikut :

1) Potensi Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang potensial di Kota Batu. Potensi pertanian yang utama di Kota Batu yaitu : tanaman hortikultura, tanaman pangan, peternakan dan perikanan, digambarkan berikut ini :

❖ Tananam Pangan

Sektor pertanian yang ada di Kota Batu merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan besar terhadap peningkatan perekonomian.

❖ Tanaman Perkebunan dan Hortikultura

Sektor perkebunan yang ada di Kota Batu merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan besar terhadap peningkatan

perekonomian. Hasil produksi dari sektor perkebunan yang ada di Kota Batu antara lain buah alpukat, buah jeruk siam/keprok, buah pisang dan buah apel.

Berdasarkan data potensi tanaman perkebunan dan hortikultura di Kota Batu tersebut, tanaman perkebunan dan hortikultura yang paling potensial :

- a. Tanaman buah yang paling potensial yaitu: apel, jeruk, alpukat, dan pisang.
- b. Tanaman sayur yang paling potensial yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, wortel, sawi, jamur, kentang, kembang kol, tomat, dan buncis.
- c. Tanaman hias yang paling potensial yaitu : krisan, mawar, angyelir, dan anthurium.

Pengaturan kawasan pertanian Kota Batu yaitu :

- Kawasan Sentra Produksi Sayur Mayur (Tanaman Hortikultura), Lokasi DiDesa Sumber Brantas, Desa Tulungrejo Dan Sekitarnya.
- Kawasan Sentra Produksi Apel, Lokasi Di Wilayah Kecamatan Burniaji.
- Kawasan Sentra Produksi Bunga, Lokasi Di Desa Sidomulyo, Gunungsari, Punten Dan Sekitarnya.

Kawasan Sentra Produksi Tanaman Pangan, Lokasi Di Wilayah Batu Bagian Selatan (Kecamatan Junrejo).

Sedangkan komoditi unggulan (potensi dikembangkan di Kota Batu yaitu :

- Budidaya buah : apel, jeruk, alpukat dan strawberry.
- Budidaya sayur mayor : wortel, kubis, kentang, bawang merah, bawang putih, brokoli, tomat, sawi, cabe merah.
- Budidaya tanaman hias : Leli, Anggrek, Mawar, Anthurium, Krisan, Gladiol dan Anyelir.
- Pengembangan peternakan : Sapi Potong, Sapi Perah, Kambing, Itik, Ayam,dan Kelinci.

2) Kehutanan

♦ Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung berfungsi memberikan perlindungan bagi kawasan sekitarnya dan bawahnya sebagai pengatur tata air, pencegah erosi dan banjir, menjadi penyangga kehidupan dan tidak dapat dialihkan peruntukkannya. Luas kawasan hutan lindung di Kota Batu adalah sebesar 5197,40 Ha.

❖ **Hutan Produksi**

Kawasan peruntukkan hutan produksi berfungsi sebagai hutan yang dibudidayakan untuk diambil hasil hutan yang berupa kayu. Luas kawasan peruntukkan hutan produksi di Kota Batu Seluas: 3288,00 Ha menyebar di seluruh kecamatan.

❖ **Kawasan Taman Hutan Raya**

Tahura R. Soeryo memiliki potensi wisata yang cukup bervariasi selain flora dan fauna serta pemandangan alam yang indah pada kawasan tersebut terdapat juga tempat pemandian sumber air panas, Arboretum Cangar yaitu tempat koleksi tanaman langka, Arboretum Sumber Brantas, Gua-gua Jepang, Petapaan Abiyoso, Padang Rumput Lalijiwo, Pondok Welirang, Puncak Welirang dan Petapaan Indrokilo. Beberapa kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan diantaranya : lintas alam, menikmati pemandangan alam pegunungan, berkemah, air panas, dll.

4.6. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

4.6.1. Tingkat Pendidikan

Potensi Sumber Daya Manusia di Kota Wisata Batu sangat dipengaruhi atas kemampuan individu dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Menurut data yang diperoleh (Batu dalam angka 2010) jumlah penduduk local Kota Batu yang mengenyam pendidikan sebanyak 25.280 orang, yang terdiri dari 12.455 laki-laki dan sebanyak 12.825 perempuan.

Dan juga seiring dengan perkembangan pariwisata yang ada, dan dengan tumbuhnya objek-objek wisata, maka berpengaruh juga terhadap masyarakat yang ingin bekerja, sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Untuk hal tersebut tahun 2010 terdapat 793 orang penduduk yang bekerja diberbagai jenis pekerjaan, dengan rincian sebanyak 12 orang yang hanya di tin gkat sekolah dasar, 15 Sekolah Menengah Pertama, 91 SMTA umum, 204 SMTA Kejuruan, 119 akademi dan 352 Perguruan Tinggi. Berdasarkan tolak ukur kemajuan Pariwisata, harus dilihat dari peningkatan jumlah masuarakat yang mengenyam pendidikan, disamping itu pula meningkatnya jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan dibidang pariwisata juga menjadi suatu gambaran

kemampuan dan potensi masyarakat juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata.

4.6.2. Peran Serta Masyarakat

Untuk peran serta masyarakat dalam mendukung Kota Batu sebagai Kota Wisata sangatlah diperlukan. Jadi kesiapan menyongsong Kota Batu sebagai Kota Wisata tidak hanya dikalangan pemerintah saja. Akan tetapi juga warga masyarakat Kota Batu itu sendiri juga mendukung. Dari penelitian yang telah dilakukan di tiga tempat, yakni Desa Sisir, Desa Oro-Oro Ombo dan juga Desa Sidomulyo bisa dikatakan siap untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan Kota Batu sebagai Kota Wisata. Upaya-upaya yang telah dilakukan penduduk di beberapa wilayah tersebut adalah memaksimalkan fungsi dan peran (kelompok sadar wisata) untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pariwisata dalam kehidupan sosial ekonomi mereka sendiri.

Disamping itu juga di beberapa tempat khususnya di Kecamatan Batu telah banyak bermunculan aktivitas-aktivitas masyarakat dalam menunjang pariwisata tersebut seperti: banyaknya tumbuh warung-warung kuliner yang mulai tersebar khususnya di lokasi-lokasi wisata. Disamping itu pula dengan dibukanya desa petik apel, desa petik mawar dan desa petik sayur, giat masyarakat terpacu dengan lebih kreatif untuk lebih meningkatkan pendapatan mereka.

Contoh bagaimana Pemerintah Kota Batu memberikan kesempatan kepada anak-anak petani Batu yang dianggap punya kemampuan di bidang pertanian diberikan kesempatan kuliah di fakultas teknologi pertanian sebagai upaya peningkatan kualitas SDM, sehingga nantinya mereka punya kemampuan untuk membangun daerahnya.

4.7. KONDISI GEOGRAFIS KECAMATAN BATU DAN BATAS ADMINISTRASI

4.7.1. Karakteristik Wilayah

Kecamatan Batu merupakan pusat pemerintahan Kota Batu dan terletak di sebelah selatan dari wilayah Kota Batu tepatnya di kaki gunung panderman. Sebagai barometer perkembangan Kota Batu, Kecamatan Batu betul-betul diandalkan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang diharapkan mampu menyerap

potensi ekonomi yang dapat diandalkan untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat Kota Batu maupun wilayah sekitarnya.



Diagram 4.1
Persentase Luas Kecamatan Di Kota Batu

Letak geografi dan topografi dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu daerah lereng/bukit sebanyak 3 (tiga) desa/kelurahan dan daerah dataran sebanyak 5 (lima) desa/kelurahan. Luas kawasan Kecamatan Batu secara keseluruhan adalah sekitar 4.545,81 Ha atau sekitar 22,83 % dari total luas Kota Batu.

Sebagai daerah yang topografi sebagian wilayahnya perbukitan, Kecamatan Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan sebagainya. Dilihat dari keadaan geografisnya, Kecamatan Batu dapat dibagi menjadi 4 jenis tanah yaitu jenis tanah Andosol, tanah Kambisol, tanah alluvial dan yang terakhir tanah Latosol. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Batu adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bumiaji
- Sebelah Timur : Kecamatan Junrejo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Dengan ketinggian kurang lebih 700 – 1200 m dari permukaan laut, Kecamatan Batu memiliki suhu rata-rata minimum 18°-24°C dan suhu maksimum berkisar antara 28°-32°C serta kelembaban udara berkisar antara 75 – 85 % yang disertai curah hujan rata-rata 875 – 3000 mm per tahun.

Secara umum Kecamatan Batu adalah wilayah yang sebagian besar matapencaharian penduduknya ada di sektor pertanian termasuk holtikultura dan peternakan. Hal ini didukung oleh kondisi iklim dan tanah yang cocok bagi sektor tersebut.

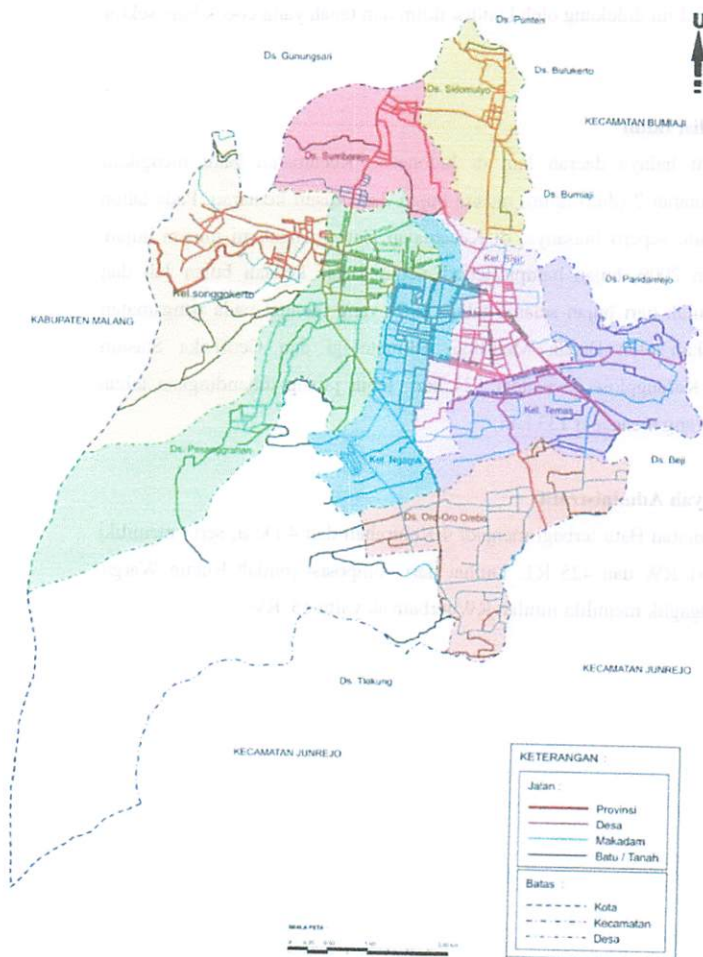
4.7.2. Kondisi Iklim

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Kecamatan Batu mengikuti perubahan putaran 2 (dua) iklim, musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2009 yang lalu seperti biasanya, di Kecamatan Batu mengalami musim hujan. Selama tahun 2009, hujan hampir terjadi setiap bulan kecuali bulan Juli dan Agustus. Jumlah hari hujan selama tahun 2009 yang tercatat pada pengamatan yang dilakukan oleh Badan Metrologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Karangploso mencapai 124 hari, lebih jarang dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 133 hari.

4.7.3. Wilayah Administratif

Kecamatan Batu terbagi menjadi 4 Kelurahan dan 4 Desa, serta memiliki 14 Dusun, 91 RW dan 425 RT. Dilihat dari komposisi jumlah Rukun Warga, Kelurahan Ngaglik memiliki jumlah RW terbanyak yaitu 15 RW

Desa/Kelurahan Di Kecamatan Batu



Gambar 4.6
Peta Wilayah Kecamatan Batu

4.7.4. Kependudukan

Data kependudukan merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan karena penduduk merupakan obyek sekaligus subyek pembangunan. Fungsi obyek bermakna penduduk menjadi target dan sasaran pembangunan yang dilakukan oleh penduduk, dan fungsi subyek bermakna penduduk adalah pelaku tunggal dari sebuah pembangunan. Kedua fungsi tadi diharapkan berjalan seiring dan sejalan secara integral. Jumlah Penduduk Kecamatan Batu tercatat sebesar 84.421 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 49,80 % adalah penduduk laki-laki dan 50,20 % adalah penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.2 dan 4.3 berikut ini :

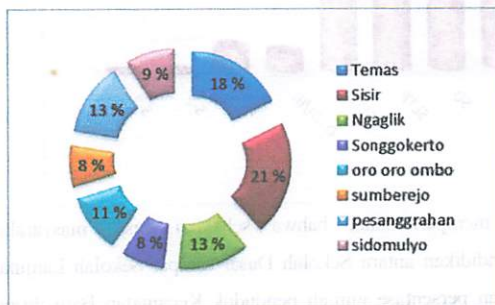


Diagram 4.2.
Perbandingan Jumlah Penduduk

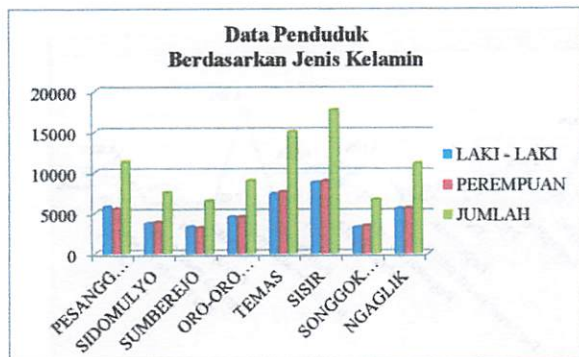
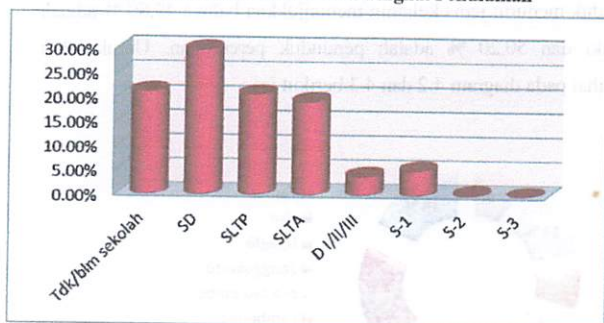


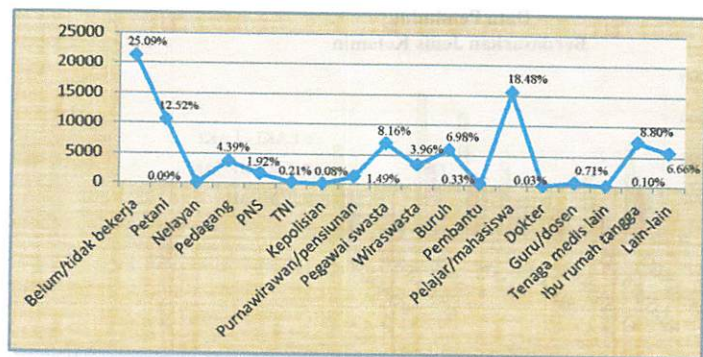
Diagram 4.3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari grafik diatas tampak Kelurahan Sisir memiliki komposisi kepadatan penduduk yang paling padat dengan jumlah penduduk 17.657 jiwa atau 21 % dari total penduduk Kecamatan Batu, menduduki peringkat ke dua adalah Kelurahan Temas dengan jumlah penduduk 14.965 jiwa atau 18 % dari total jumlah penduduk Kecamatan Batu, dan yang terkecil adalah Desa Sumberejo dengan jumlah penduduk 6.435 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.2 dan 4.4 berikut ini :

Diagram 4.4.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Grafik diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Batu berpendidikan antara Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sedangkan persentase jumlah penduduk Kecamatan Batu dirinci sesuai dengan jenis pekerjaannya dapat dilihat pada diagram 4.5. di halaman berikut.



Gambar 4.5
Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Grafik pada gambar 2.11. menggambarkan persentase jumlah penduduk sesuai jenis pekerjaannya. Tampak pada grafik tersebut masyarakat Kecamatan Batu yang belum bekerja/tidak bekerja menduduki persentase paling atas yaitu 25.09%, pelajar/mahasiswa sebesar 18.48%, dibawahnya adalah Petani sebesar 12.52%, dan yang paling kecil adalah Dokter sebesar 0.03% atau 22 orang.

4.7.5. Sosial dan Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan pembangunan, karena itulah negara-negara berkembang mencurahkan perhatian yang besar terhadap perluasan pendidikan. Demikian juga pada beberapa kesempatan kerja sebagai kebutuhan hidup, mensyaratkan jenjang pendidikan tertentu untuk aktivitasnya. Dengan taraf pendidikan tertentu seseorang dapat memenuhi/ menimbulkan rasa harga dirinya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuannya. Oleh karenanya dewasa ini masyarakat sudah menganggap pendidikan sebagai suatu kebutuhan dan pendidikan sudah menjadi simbol status sosial dan merupakan sarana yang diharapkan mampu menyelesaikan banyak permasalahan. Sejalan dengan hal tersebut maka peningkatan partisipasi sekolah penduduk harus diimbangi dengan peningkatan sarana fisik pendidikan maupun SDM yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut ini :

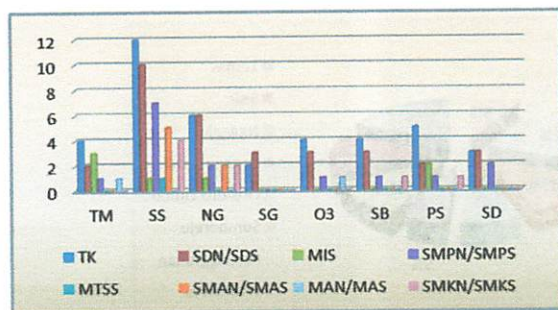


Diagram 4.6.
Jumlah dan Penyebaran Sarana Pendidikan Wilayah Kecamatan Batu

Dari data sarana pendidikan diatas menandakan kesadaran masyarakat Kecamatan Batu akan pentingnya Pendidikan sudah cukup bagus, terbukti dengan tersebarnya sarana pendidikan yang cukup lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak sejumlah 40 sekolah, Sekolah Dasar sejumlah 32 sekolah, Madrasah Ibtidaiyah sejumlah 7 sekolah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sejumlah 15 sekolah, Madrasah Tsanawiyah sejumlah 1 sekolah, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sejumlah 7 sekolah, Madrasah Aliyah sejumlah 2 sekolah, hingga Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 8 sekolah. Walaupun Perguruan Tinggi belum ada di Kota Batu, hal tersebut tidak mematahkan semangat masyarakat Kota Batu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi, kebanyakan dari mereka yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi datang ke kota terdekat seperti Kota Malang atau Surabaya.

Salah satu upaya untuk mendorong program pengentasan kemiskinan, Pemerintah Kota Batu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Program utama pendidikan adalah membentuk sekolah bertaraf nasional bahkan internasional khususnya dalam mendukung karakteristik Kota Batu yaitu ilmu pertanian, pariwisata dan sekolah industri kerajinan. Yang kedua adalah meningkatkan kualifikasi akademik dan profesionalitas tenaga pendidik. Dan yang terakhir adalah memberikan jaminan sosial melalui program pendidikan gratis hingga jenjang menengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.7 berikut ini :

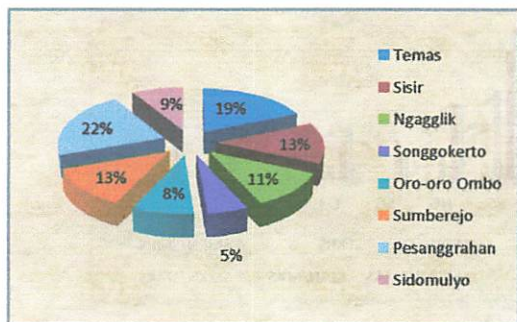


Diagram 4.7
Persentase Ruta Miskin

Sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yatim dan terlantar, Yayasan Sosial berupa Panti Asuhan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pendidikan bagi mereka didirikan di wilayah Kecamatan Batu, terdapat 6 Panti Asuhan yang masing-masing tersebar di Desa Oro-oro Ombo, Kelurahan Temas, Kelurahan Sisir, Desa Pesanggrahan, Kelurahan Songgokerto, dan Desa Sumberejo.

4.8. KARAKTERISTIK PARIWISATA KOTA BATU

4.8.1. Karakteristik Pariwisata Kota Batu menurut RTRW Kota Batu

Pokok-pokok pariwisata kota batu yang termuat di dalam RTRW Kota Batu tahun 2003 – 2013. Berdasarkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan visi pembangunan Kota Batu, maka fungsi Kota Batu ditetapkan sebagai berikut:

a. Kota Pertanian (Agropolitan)

Agropolitan yang diterapkan di Kota Batu kaitannya dengan pemetaan tanah adalah pengembangan kawasan pertanian yang di dalamnya orientasi kegiatannya baik secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada kegiatan pertanian yang terpadu. Sedangkan pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kota Batu terdapat pada kawasan yang mempunyai kondisi fisik (topografi, jenis tanah, hidrologi dan klimatologi) yang sesuai untuk pengembangan pertanian dan kondisi sosial budaya-ekonomi penduduk kawasan tersebut mendukung dalam pengembangan kawasan pertanian tersebut, sehingga pengembangan agropolitan di Kota Batu terdapat pada beberapa kawasan pertanian yang kondisi fisik, sosial budaya dan ekonominya cenderung kuat mengarah pada kegiatan pertanian.

Sesuai dengan Misi Pembangunan Kota Batu 2012 – 2017, “ Kota Batu menjadi Sentra Pertanian Organik, sekaligus Sentra Kepariwisata Internasional” telah gencar diberdayakan tanaman pertanian unggulan dengan pola organic. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini :

BATU GO ORGANIK



Gambar 4.7
Hasil Pertanian

b. Kota Pariwisata

Kota pariwisata yang dimaksudkan di sini adalah pengembangan pada kegiatan pariwisata yang dilihat dari aspek ruangnya, tidak dibatasi oleh batas fisik tetapi dibatasi oleh kegiatan yang mengarah pada pariwisata. Dengan demikian pengembangan pariwisata Kota Batu diarahkan pada pengembangan kawasan wisata yang di dalamnya banyak terdapat daya tarik wisata yang saling melengkapi dengan didukung usaha sarana wisata yang disesuaikan dengan kondisi fisik kawasan serta kegiatan pemukiman penduduk yang ada di dalam kawasan wisata tersebut.

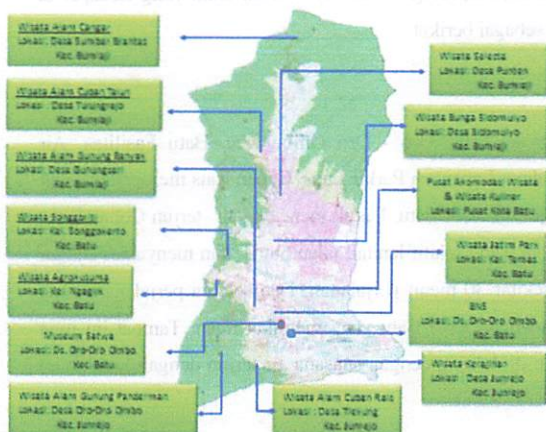
Telah banyak kawasan wisata yang didirikan di Kota Wisata Batu. Mulai Dari *Batu Night Spectacular* (BNS) hingga yang terbaru adalah *Eco Green Park*. Dengan ditetapkannya Kota Batu sebagai Kota Pariwisata.

4.8.2. Karakteristik Pariwisata Kota Batu Menurut RIPP Kota Batu

Berdasarkan kondisi dan arah pembangunan jangka panjang provinsi Jawa Timur tersebut, potensi utama yang dikembangkan di Jawa Timur adalah agrobisnis. Dalam lingkup pengembangan SWP Malang Raya, Kota Batu berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan komoditas pertanian

dan agrowisata serta perkebunan agropolitan. Untuk itu, pengembangan kepariwisataan Kota Batu dapat diarahkan pada agro-wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini :

PENGEMBANGAN PARIWISATA



Gambar 4.8
Peta Pengembangan Pariwisata Kota Batu

4.8.3. Karakteristik Pariwisata di Kecamatan Batu

Kota Wisata Batu (KWB) merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia khususnya Jawa Timur, karena Kota Batu menawarkan berbagai obyek dan atraksi wisata mulai dari wisata alam sampai wisata buatan sebagai daya tarik wisata. Selain itu, keberadaan Kota Batu di daerah pegunungan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjunginya, dan untuk lebih mengetahui bagian-bagian lingkup pariwisata yang terdapat di lokasi penelitian tentang Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu yang berlokasi di Kecamatan batu.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas obyek dan atraksi yang terdapat di lokasi studi.

➤ **Wisata Alam**

Wisata alam (nature tourism) merupakan aktivitas wisata menuju tempat-tempat alamiah, yang biasanya diikuti oleh aktivitas-aktivitas fisik dari wisatawan. Termasuk dalam kategori ini, antara lain: hiking, hiking, sailing, climbing, dan camping. (Luckman Hakim, S.S., M.Agr.Sc.:2004). Wisata alam yang terdapat di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. **Coban Rais**

Lokasi: Desa Dresel Desa Oro - Oro Ombo Kec. Batu Fasilitas :Air Terjun, Tempat Perkemahan, Lapangan Parkir Luas Coban Rais merupakan salah satu objek wisata air terjun di Kota Batu. Untuk mencapai air terjun Coban Rais, harus melalui jalan setapak yang relatif landai, jalan hutan, dan menyusuri sungai yang memakan waktu sekitar 30 menit perjalanan. Dan selama perjalanan, anda dapat menikmati pemandangan Kota Batu yang memikat mata. Tempat ini juga cocok untuk perkemahan di dukung dengan suasana air terjun dengan ketinggian 20 m dpl

b. **Gunung Panderman**

Gunung Panderman berada di Dusun Toyomerto Desa Songgokerto Kecamatan Batu. Daya tarik wisata yang terdapat disini adalah pemandangan alam, petualangan dan pendakian, kawasan hutan, melihat Sunrise, keberadaan flora dan fauna. Fasilitas yang terdapat diantaranya Keamanan, Jalan makadam sampai Puncak, Pos Jaga, Warung kopi dan Bumi Perkemahan. untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9 Gunung Panderman

c. Downhill di Gunung Klemuk

Gunung Klemuk berada di Dusun Songgoriti, Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu. Sejak tahun 2004, gunung ini dijadikan lintasan olahraga beryali yaitu sirkuit balap sepeda turun bukit (downhill). Daya tarik wisata yang ditawarkan lewat event rutin skala nasional setiap tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.10. sebagai berikut :



Gambar 4.10. Event Downhill

d. Torong Park

Torong Park berada di Dusun Torong Desa Sisir Kec. Batu, obyek yang ditawarkan adalah Sumber Mata Air dengan keindahan alam dan persawahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.11. sebagai berikut :



Gambar 4.11. Sumber Brantas

➤ Wisata Buatan

Wisata buatan adalah wisata yang sengaja dibuat oleh manusia untuk kepentingan pariwisata. Wisata buatan yang terdapat di lokasi penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Jawa Timur Park

Jawa Timur Park (Jatim Park) berada di Desa Sisir Kecamatan Batu, Konsep wisata yang menempati lahan 11 hektar memadukan secara serasi konsep pendidikan (education) dan konsep pariwisata (tourism) dalam satu ruang dan waktu. Obyek wisata terbesar di Batu ini mampu menjadi sarana penyebaran informasi tentang khazanah Ilmu dan teknologi (iptek) yang dipresentasikan melalui hadirnya wahana seperti galeri belajar (seperti biologi, kimia, matematika, dan fisika). Di sana juga tersedia stadium galeri belajar yang mampu menampung 300 siswa. Galeri etnik nusantara dan anjungan Jawa Timur, dan berbagai kekayaan flora dan fauna, tersedia kolam renang yang luas dan jernih serta berbagai jenis permainan modern yang setiap tahun ditambah. Selain itu, panorama yang bisa disaksikan dari lokasi Jatim Park juga sangat menarik.

Karena bisa memandang hamparan pemandangan indah Kota Wisata Batu dan Malang dari atas, Jatim Park sangat cocok untuk rekreasi bagi keluarga. Dari berbagai wahana yang ditawarkan disini dapat memberikan hiburan pada keluarga sekaligus sebagai media alternatif anak - anak dalam belajar.

Fasilitas yang terdapat di Jatim Park diantaranya Galeri etnik nusantara, science centre kimia biologi, amazing human body, anjungan jatim & irian jaya, galeri belajar, taman agro, mini jetski, remote boat, taman sejarah, adegan prasejarah, diorama binatang, baby zoo, mobil mini, playground, konvoi car, mary go round, arena bermain anak, adventure zone, games room, walking animal, remote air, wall climbing, battery car, taman sesat, arena bermain pasir, gokart, bumper boat, mini jet, rumah hantu, mini train, boom2 laser car, columbus, flying tornado, bumper car, spinning coaster, drop zone, rumah misteri, jet coaster, water boom, kolam renang anak, kolam renang arus, taman reptil, taman burung, rumah pipa, taman ikan, volcano & amfitytheater, pasar wisata, pasar hewan buah dan sayur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.12 sebagai berikut



Gambar 4.12. Jawa Timur Park (Jatim Park)

b. Batu Night Spectacular (BNS)

Batu Night Spectacular atau yang dikenal dengan BNS terdapat di Desa oro-oro ombu. BNS di buka pada November 2008 untuk wisatawan yang datang ke Kota Batu pada malam hari. Di wisata BNS, wisatawan dapat menyaksikan aneka wahana yang bisa dinikmati seluruh anggota keluarga anda. Ada puluhan wahana yang tidak akan bisa pengunjung lupakan setelah menikmatinya seperti galeri hantu, slalomtes, sepeda udara tertinggi, lampion garden, dan trampolin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.13 sebagai berikut :



Gambar 4.13. Batu Night Spectacular (BNS)

c. Town Square (Alun-alun Kota Batu)

Alun-alun Kota Batu berada di Desa Sisir Kec. Batu, di Alun-alun memiliki daya tarik tersendiri diantaranya Taman Kota Plasa, pusat jajanan dan Pasar Malam. Terletak di pusat Kota Batu, tepat di sebelah Tugu Apel. Merupakan sarana bagi masyarakat baik itu untuk keperluan melakukan aktivitas perekonomian maupun sarana rekreasi, juga tempat pusat jajanan atau makanan pada malam hari. Disamping pertokoan. Plaza Batu, tempat duduk, lampu penerangan cukup, air mancur. Monumen ini Khas Kota Batu sebagai pusat buah apel yang tertetak di alun-alun Batu. Tempat ini biasanya dijadikan tempat olahraga dan santai malam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.14 sebagai berikut :



Gambar 4.14. Alun-Alun Kota Wisata Batu

d. Museum Satwa

Museum Satwa berada di Desa Oro-Oro Ombo, Kec. Batu, dengan daya tarik wisata adalah replica satwa dunia. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti hotel, tempat parkir dan food court. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.15 sebagai berikut :



Gambar 4.15. Museum Satwa

e. Songgoriti

Songgoriti berada di Desa Songgokerto Kec. Batu, terletak sekitar 3,5 km dari pusat Kota Batu. Songgoriti terkenal dengan sumber air panasnya yang menyehatkan dan wilayahnya yang sejuk. Cocok bagi siapa saja yang ingin memanjakan diri. Daya tarik wisata yang ditawarkan adalah potensi alam terutama pemandangan alam, rekreasi keluarga, wisata budaya Candi Songgoriti dan Candi Supo, Payung (wisata koridor dengan kegiatan PKL yang terorganisir), kolam renang Tirta Nirwana, sepeda air, taman bermain, area pancing, restoran dan warung, terdapat hotel, villa atau rumah peristirahatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.16 sebagai berikut :



Gambar 4.16. Kawasan Songgoriti

f. Wisata Payung

Wisata Payung berada di Desa Songgokerto Kec. Batu lebih tepatnya di jalan raya malang – Kediri. Payung merupakan salah satu obyek wisata di Kota Batu yang ramai dikunjungi kawula muda baik dari Batu sendiri maupun luar Kota Batu. Terletak di daerah perbatasan Kota Batu dan kabupaten malang, dari sini kita bisa melihat pemandangan Kota Batu pada siang atau malam hari dari atas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.17 sebagai berikut :



Gambar 4.17. Wisata Payung

➤ Wisata Agro

Agrowisata adalah kegiatan pariwisata yang berlokasi di kawasan pertanian, lebih spesifiknya lagi pada areal hortikultura. Istilah agrowisata juga dikenal dengan wisata agro. Wisata agro yang terdapat di lokasi penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Desa Agro Apel

Desa Agro Apel terdapat di Desa Sidomulyo Kec. Batu, daya tarik yang ditawarkan adalah Wisata petik apel, Ikan hias, dan Rumah inap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.18 sebagai berikut :



Gambar 4. 18. Aktifitas Petik Apel di Desa Agro Apel

b. Wisata Bunga

Wisata Bunga terdapat di Desa Sidomulyo Kec. Batu, daya tarik di tempat ini adalah sebagai sentra penghasil bunga yang dapat dijadikan daya tarik wisata, terdapat pasar Bunga. Desa Sidomulyo merupakan desa binaan dari Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.19 sebagai berikut:



Gambar 4.19. Wisata Bunga

c. Wisata Agrokusuma

Wisata Agrokusuma berada di Kel. Ngaglik, Kec. Batu. Daya tarik wisata yang ditawarkan sangat bermacam-macam jenis buah misalnya apel, strawberi, jeruk, serta bermacam-macam jenis sayuran. Fasilitas yang terdapat diantaranya restoran, taman bermain, mushola, area parker dan took-toko souvenir. Di Agrokusuma juga terdapat kebun apel, kopi & strawberry, kebun binatang mini, green house, bar, restoran, & coffe shop, kolam renang air panas, badminton hall, lapangan tennis, lapangan bola voli, sepeda gunung, mengendarai kuda, tempat bermain anak – anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.20 sebagai berikut :



Gambar 4.20. Wisata Agrokusuma

4.9. KOMPONEN PENDUKUNG KOTA WISATA BATU

Daerah tujuan wisata membutuhkan beberapa bentuk akses dari luar, sehingga diperlukan lebih dari satu bentuk transportasi untuk mencapai ke DTW. Selain transportasi, pendukung jasa wisata budaya lainnya seperti pelayanan wisata. Diantaranya sebagai berikut:

4.9.1. Transportasi

Transportasi sangat berperan penting dalam kegiatan manusia dalam hal ini menuju ke suatu daerah tujuan wisata, karena sistem transportasi yang memadai dapat memperlancar serta mempermudah dalam melakukan aktifitas. Untuk mencapai di Kota Batu dapat ditempuh dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, kondisi sarana jalan yang sudah baik sangat mendukung kegiatan perjalanan wisata.

Sarana transportasi ke Kota Batu dari luar pulau Jawa dapat ditempuh melalui jalur udara yaitu Bandara Juanda Surabaya dan Bandara Abdurahman Saleh Malang. Bandara Abdurahman Saleh sudah menghubungkan kota-kota besar di Indonesia dengan penerbangan langsung maupun tidak langsung. Untuk mencapai ke Kota Batu, bisa melalui beberapa jalur diantara lewat Kota Malang dan lewat Kediri. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut ini :



Gambar 4.21. Transportasi Kota Batu

4.9.2. Rumah Makan / Restoran

Fasilitas penunjang bagi kegiatan pariwisata yang harus tersedia di sekitar kawasan obyek wisata adalah restoran atau rumah makan, sejalan dengan tujuan pembangunan pariwisata diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah serta memacu laju pertumbuhan daerah. Jumlah rumah makan atau restoran yang terdapat di Kota Batu sampai saat ini menurut RIPP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata) berjumlah 63 yang tersebar di Kota Batu. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut ini :



Gambar 4.22. Rumah Makan di Kota Batu

4.9.3. Hotel dan Penginapan

Untuk menunjang kegiatan pariwisata di suatu kawasan wisata diperlukan fasilitas penunjang yang dapat memberikan kenyamanan kepada para wisatawan dalam melakukan kegiatannya. Sektor pendukung salah satunya hotel atau penginapan.

Kota Batu terdapat sarana penunjang kegiatan wisata mulai dari hotel berbintang sampai kelas melati. Jumlah hotel dan penginapan yang terdapat di Kota Batu berjumlah 399 yang tersebar di Kota Batu dan khususnya Kecamatan Batu 380. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut ini :



Gambar 4.23. Hotel Kota Batu

4.9.4. Souvenir

Souvenir atau tempat jualan pemak-pemik di tempat wisata harus memiliki ciri khas tersendiri, sehingga minat wisatawan untuk membelinya semakin tinggi. Di Kota Batu terdapat penjualan souvenir atau buah tangan dengan beragam jenis mulai dari kerajinan kayu, pakian, makanan dan minuman. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.24 berikut ini :



Gambar 4.24 Oleh-oleh Khas Kota Batu

4.9.5. Komunikasi dan Informasi

Fasilitas telekomunikasi pada Kota Batu sudah sangat memadai seperti operator telepon seluler mulai dari Telkomsel, Indosat, Smart dan lain-lain. Selain itu, didukung oleh akses internet yang sangat cepat.

4.10. GAMBARAN SOSIAL MASYARAKAT KOTA WISATA BATU

Masyarakat lokal, terutama yang bermukim di kawasan wisata menjadi pemain kunci dalam memajukan pariwisata di Kota Batu. Pada umumnya masyarakat lokal menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Kondisi ini didukung oleh kawasan pegunungan yang sangat subur untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan dan menjadi daya tarik untuk dikunjungi.

Budaya lokal yang ada di Kota Batu mempunyai kontribusi dalam pembangunan kepariwisataan. Kesenian dan budaya yang ada di Kota Batu yaitu wayang kulit, karawitan, ketrung, keroncong, pencak silat, terbang jidor, kuda lumping, orkes melayu, dan Qosidah.

4.11. KARAKTERISTIK WISATAWAN

Karakteristik wisatawan yang terdapat di Kota batu terbagai menjadi wisatawan domestik dan wisatawan asing. Data yang digunakan melihat jumlah

wisatawan yang berkunjung di Kota Batu. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Batu bahwa kunjungan wisatawan mengalami peningkatan pada tiap tahun. Dan yang terdapat di lokasi penelitian seperti pada tahun 2007 pengunjung mencapai 518.215 dan pada tahun 2011 pengunjung mencapai 1.757.417. maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung wisata di lokasi penelitian pada tiap tahun meningkat, Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.25 berikut ini :



Gambar 4.25 Jumlah Kunjungan Wisata

4.12. PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BATU

Selaras dengan Visi, tugas yang dirasa sebagai kewajiban untuk dilaksanakan dan direalisasikan (misi) dalam rangka pengembangan Kota Batu pada periode lima tahun mendatang (2012-2017), Misi utama adalah Kota Batu menjadi sentra pertanian organik, dan sekaligus sentra kepariwisataan tingkat internasional, dan dengan misi penunjang yaitu :

1. Pengembangan Pendidikan Vokasional
2. Peningkatan Daya guna Sumber Daya (Alam, Manusia, Budaya)
3. Penguatan Pemerintahan Daerah

Diharapkan mampu untuk lebih mensinergikan peran berbagai pihak dalam mendukung kemajuan pariwisata. Pengembangan potensi wisata yang dimiliki

Kawasan Strategis Kota Batu perlu diupayakan baik pada obyek-obyek wisata maupun pada akomodasi wisatanya.

Upaya yang akan dilakukan pertama kali adalah memperbaiki dan meningkatkan potensi wisatanya baik alam, budaya maupun buatan, pengembangan potensi wisata ini disukung dengan pengembangan atraksi-atraksi baru yang mendukung konsep All Day Long Tourism seperti pengembangan unban tourism seperti wisata belanja dan kuliner di Pusat Kota Batu, penambahan miniatur dunia sebagai daya tarik dan menjadi landmark pariwisata bagi Kota Batu, dan terakhir yang perlu ditambahkan adalah adanya pengembangan akomodasi yang mengusung konsep living with people dimana didalamnya selai kita bisa menyaksikan kehidupan para petani juga kita bisa ikut bertani pula. Maka setelah semua dikelola dan dikembangkan dengan baik, akan menciptakan Kota Batu yang bagus yang akan mampu menarik kunjungan wisatawan sehingga aktivitas di Kota Batu akan meningkat yang akan mempengaruhi pula peningkatan ekonomi masyarakat khususnya dari aktivitas pariwisata. Pengembangan obyek-obyek wisata yang ada di Batu akan semakin memberikan keragaman atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga memperlama kunjungan wisatawan di Kota Batu karena keinginan untuk menikmati semua atraksi yang ditawarkan.

4.13. PERAN PEMERINTAH

Dalam pengembangan pariwisata di Kota Wisata Batu, Pemerintah sebagai pengambil keputusan harus juga mampu lebih berperan aktif ke masyarakat. Pemerintah harus pula mampu secara optimal memanfaatkan potensi yang ada baik potensi alam ataupun sumber daya manusianya yang mampu mendongkrak perekonomian rakyat. Pemerintah Kota Batu dapat dikatakan telah ikut berperan aktif untuk masyarakat dalam membangun masyarakat yang kreatif. Seperti contoh bagaimana Pemerintah Kota Batu memberikan kesempatan kepada anak-anak petani Batu yang dianggap punya kemampuan dibidang pertanian diberikan kesempatan kuliah di fakultas teknologi pertanian sebagai upaya peningkatan kualitas SDM, sehingga nantinya mereka punya kemampuan untuk membangun daerahnya.

BAB V

ANALISA

Pada bagian ini berisikan tentang analisa, kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat, sehingga nantinya didapatkan kesiapan masyarakat kecamatan Batu sendiri. Untuk Analisa Kesiapan masyarakatnya dapat dilihat dari sikap atau respon masyarakat dan pengolahan hasil data yang disajikan pada bab sebelumnya. Adapun hasil analisa kesiapan masyarakat sesuai dengan hasil survey yang dilakukan adalah sebagai berikut:

5.1. Analisa Kesiapan Ekonomi secara deskriptif

Analisa Tingkat kesiapan masyarakat di lakukan secara deskriptif ditinjau dari ekonomi masyarakat sesuai hasil surey dilapangan, dapat dijabarkan sbb :

1. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Dilihat dengan adanya pertumbuhan objek-objek wisata baru secara otomatis membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan di Kota Wisata Batu. Seperti contoh, pembangunan objek Wisata Jatim Park I, II, BNS menarik jumlah pekerja yang tidak sedikit, sehingga semakin banyak penduduk bekerja diwilayah tersebut. Hal ini tentu saja semakin menambah tingkat pendapatan penduduk setempat. Upaya masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka juga semakin terlihat, banyak dari masyarakat informal yang dulunya tidak bekerja (menganggur) saat ini telah mendapatkan pekerjaan walaupun dalam lingkup sesuai dengan tingkat kemampuannya pula seperti, menjadi tukang parkir, penjaga keamanan, dsb. Sehingga pendapatan masyarakat yang dulunya minim sekarang berubah dan mengalami peningkatan.

Namun juga terdapat kendala yang dikeluhkan masyarakat terhadap tumbuhnya objek-objek wisata, dimana masyarakat mengeluh dengan tingginya biaya masuk objek yang ditetapkan pemerintah. Masyarakat banyak yang tidak menikmati fasilitas dari objek-objek wisata baru seperti BNS, JT I dan II dikarenakan mahalnnya bea masuk. Harapan masyarakat perlu adanya upaya pemerintah juga untuk memberikan keringanan atau upaya lain yang sifatnya lebih memasyarakat karena masyrkat local juga merupakan subjek da pariwisata itu sendiri.

2. Mata Pencapaian

Perkembangan yang terjadi saat ini adalah masyarakat khususnya disekitar objek wisata semakin kreatif memanfaatkan kesempatan untuk berusaha dan bermata pencapaian, masyarakat Walaupun tidak dapt dipungkiri juga bahwa masyarakat ini awalnya bergerak dibidang pertanian, namun seiring kemajuan ini masyarakat yang awalnya petani justru mengambil kesempatan untuk memiliki mata pencapaian lain. Masyarakat local banyak mengembangkan usaha ekonomi masyarakat khususnya disekitar objek-objek wisata. Hal tersebut ditunjukkan dengan tumbuhnya warung-warung makan, kios rokok, usaha parkir, penjualan souvenir dsb, disamping juga masyarakat yang bermata pencapaian di objek wisata tersebut. Banyaknya wisatawan yang datang juga mempengaruhi masyarakat untuk lebih kreatif memanfaatkan peluang yang ada. Kenyataan ini menunjukkan masyarakat semakin memiliki daya saing, semakin kreatif untuk bekerja dalam mengelola kehidupannya seiring dengan perkembangan pariwisata itu sendiri.

5.2. Analisa Kesiapan Sumber Daya Manusia

Analisa tingkat kesiapan sumberdaya manusia ini merupakan analisa yang dilakukan secara deskriptif sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan

Sesuai dari data dan hasil pengamatan yang dilakukan kesiapan SDM yang dilihat dari tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat sudah semakin baik. Perkembangan 5 tahun terakhir ini penduduk yang memperoleh pendidikan semakin meningkat. Dan juga seain meningkatnya masyarakat lokal yang menempuh pendidikan hingga SMU baik umum ataupun kejuruan bahkan Perguruan Tinggi semakin baik dan meningkat. disamping itu pula dengan adanya upaya Pemerintah dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda yang berprestasi tapi tidak mampu dalam hal biaya, diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan terutama di tingkat perguruan tinggi dengan ilmu pendidikan dibidang teknologi pertanian dan pariwisata. Dengan tujuan peciptaian kader-kader masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan yang nantinya mampu membangun Kota Wisata Batu kedepan menuju pariwisata Internasional.

2. Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat local dalam menunjang kemajuan pariwisata saat ini antara lain sebagai contoh:

- a. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan desa Sidomulyo sebagai desa wisata bunga melalui pemanfaatan lahan pertanian, halaman rumah dan areal lainnya sebagai lahan pertanian tanaman bunga hias. Banyaknya tumbuh kios-kios penjualan bunga hias dan bunga potong disepanjang jalur arah ke selecta. Penduduk mulai kreatif menanam berbagai jenis tanaman bunga hias yang mereka jual dan bahkan desa sidomulyo telah mampu memasok sebagian besar bunga dan tanaman hias ke wilayah-wilayah nusantara, dan disamping itu pula perkembangan ini secara otomatis juga memberikan suasana keindahan dan kesejukan bagi wisatawan yang berkunjung.
- b. Partisipasi Masyarakat dalam memelihara Alun-Alun Kota Batu, mereka lebih jauh memiliki jiwa kesadaran yang pada akhirnya secara tidak langsung mereka berpartisipasi aktif membantu pemerintah dalam memelihara kebersihan, memberikan contoh yang baik kepada wisatawan untuk tidak merokok disepertaran alun-alun, dsb.
- c. Partisipasi Masyarakat sebagai pemandu wisata, yang sangat membantu dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, mereka bekerja memberikan informasi dan petunjuk-petunjuk ke objek-objek wisata yang diminati.
- d. Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan keamanan, memberikan kenyamanan, ketenangan kepada wisatawan khususnya dan juga kehidupan kota secara umum.
- e. Partisipasi Masyarakat dalam menumbuhkan seni budaya seperti contoh tumbuhnya kelompok-kelompok kesenian dan budaya, yang mereka kelola sendiri untuk ditampilkan kepada wisatawan ataupun pada event-event seni di Kota Batu.

5.3. Analisa Kestapan Fisik

1. Fisik Hunian (Rumah Tinggal)

Kenyataan yang terjadi terhadap fisik hunian masyarakat saat ini seiring perkembangan pariwisata adalah perubahan keadaan fisik hunian masyarakat secara deskriptif. Maka Perubahan dari rumah tinggal yang dulunya kurang memenuhi standard rumah huni saat ini semakin baik. Khususnya dikecamatan Batu banyak hunian rumah tinggal penduduk yang diperbaharui ataupun dibangun. Penambahan hunian juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Masyarakat sudah lebih meningkat pendapatan, pendidikan dan pengetahuan sehingga mempengaruhi keinginan mereka untuk tinggal ditempat yang lebih baik dan layak.

2. Pertumbuhan Fasilitas Sarana dan Prasana

Sesuai dengan hasil data yang ada pertumbuhan fasilitas sarana dan prasarana di Kota Batu mengalami peningkatan yang pesat pula. Pertumbuhan sarana, perbaikan bahkan pengembangan sarana yang lebih maju sudah banyak terlihat di Kota Batu. Namun masih terdapat permasalahan yaitu di prasarana jalan. Kemajuan Kota Batu di bidang Pariwisata memberikan dampak kemacetan terutama pada high season. Perlunya upaya penambahan jalan alternatif merupakan hal penting demi kelancaran transportasi di Kota Batu. Disamping itu perlunya pengaturan yang lebih baik terhadap moda transportasi khususnya moda transportasi yang menunjang kelancaran masyarakat untuk berwisata dan wisatawan yang datang.

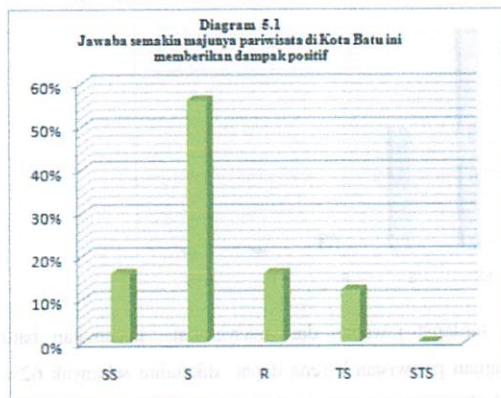
3. Lingkungan

Penataan dan Pengelolaan lingkungan yang ada saat ini sudah cukup baik. Dan masyarakat sudah mampu ikut berperan dalam pemeliharaan lingkungan dimulai lingkungan tempat mereka tinggal. Masyarakat sudah lebih mengerti untuk menjaga kebersihan lingkungan, bagaimana mereka harus membuang sampah secara benar, dan juga mereka juga berperan dalam menjaga lingkungan di objek-objek wisata alam khususnya. Contoh masyarakat di daerah wisata gunung banyak, songgoriti, panderman telah membuat peraturan-peraturan sendiri secara positif agar objek wisata alam tersebut tetap terjaga dan lestari.

5.4. Hasil Analisa sikap masyarakat Kecamatan Batu

Data respon/sikap masyarakat merupakan hasil rekapan kuisioner yang disebarikan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Batu sendiri yang mengisi daftar pertanyaan kuisioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Berikut ini merupakan sikap/respon masyarakat dalam mewujudkan kesiapan masyarakat Kecamatan Batu terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat.

1. Apakah menurut pendapat anda semakin majunya pariwisata di Kota Batu ini memberikan dampak positif bagi anda dan keluarga?



Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 16% responden menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju, 16% ragu-ragu dan 12% tidak setuju. Responden memberikan jawaban dengan alasan yang beragam diantaranya dengan kemajuan pariwisata di Kota Batu memberikan kesempatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan di bidang informal guna mendukung kegiatan pariwisata.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 10:

$$SS : 16 \text{ orang} \times 5 = 80$$

$$S : 56 \text{ orang} \times 4 = 224$$

$$R : 16 \text{ orang} \times 3 = 48$$

$$TS : 12 \text{ orang} \times 2 = 24$$

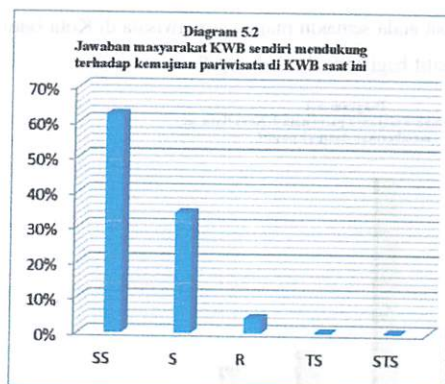
$$STS : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 376$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 7} = \frac{376}{500} \times 100\% = 75,2\%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 75,2 %.

2. Apakah masyarakat KWB sendiri, apakah anda mendukung terhadap kemajuan pariwisata di KWB saat ini?



Dari pertanyaan ini terdapat jawaban dari masyarakat kecamatan batu mendukung adanya kemajuan pariwisata karena dapat diketahui sebanyak 62% masyarakat sangat setuju dan masyarakat yang setuju sebanyak 34%. maka dari itu dapat disimpulkan masyarakat kecamatan batu sangatlah mendukung adanya kemajuan terhadap wisata Kota Batu.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 11 :

$$\text{SS} : 62 \text{ orang} \times 5 = 310$$

$$\text{S} : 34 \text{ orang} \times 4 = 136$$

$$\text{R} : 4 \text{ orang} \times 3 = 12$$

$$\text{TS} : 0 \text{ orang} \times 2 = 0$$

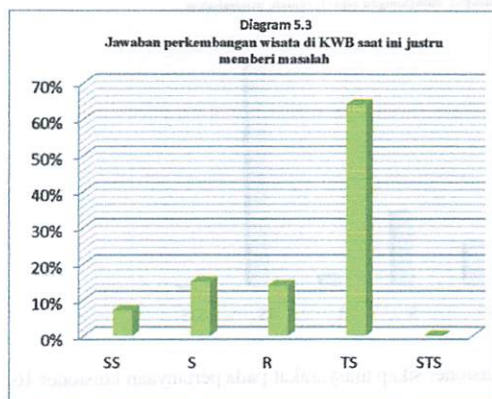
$$\text{STS} : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 458$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 11} = \frac{458}{500} \times 100\% = 91,6\%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 91,6 %.

3. Apakah perkembangan wisata di KWB saat ini justru memberi masalah buat anda?



Dari hasil analisa dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak setuju bila perkembangan wisata di KWB saat ini dianggap justru memberi masalah buat masyarakat Batu khususnya. Karena dapat diketahui memalalui jawaban dari masyarakat dengan tingkat 64% tidak setuju.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 13 :

$$SS : 7 \text{ orang} \times 5 = 35$$

$$S : 15 \text{ orang} \times 4 = 60$$

$$R : 14 \text{ orang} \times 3 = 42$$

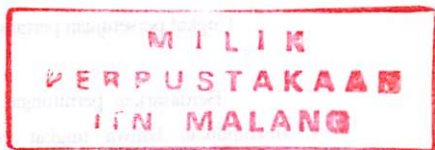
$$TS : 64 \text{ orang} \times 2 = 128$$

$$STS : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

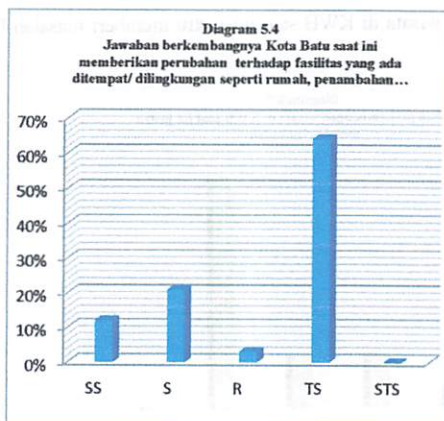
$$\text{Total} \quad \quad \quad 265$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 9} = \frac{265}{500} \times 100\% = 53\%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 53 %.



4. Apakah dengan berkembangnya Kota Batu saat ini apakah memberikan perubahan juga terhadap fasilitas yang ada ditempat/ dilingkungan anda, seperti rumah, penambahan alat elektronik, perbaikan sanitasi dsb?



Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 16 :

$$SS : 12 \text{ orang} \times 5 = 60$$

$$S : 21 \text{ orang} \times 4 = 84$$

$$R : 3 \text{ orang} \times 3 = 9$$

$$TS : 64 \text{ orang} \times 2 = 128$$

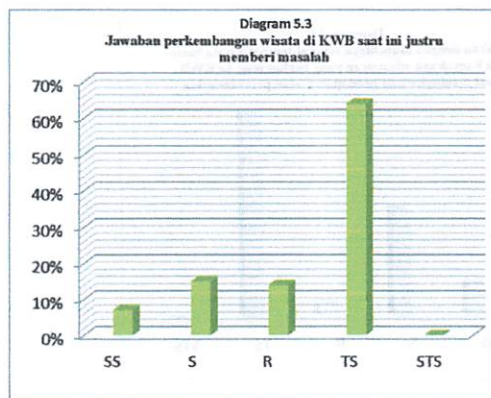
$$STS : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 281$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 10} = \frac{281}{500} \times 100\% = 56,2\%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 56,2 %.

5. Apakah berkembangnya pariwisata Batu saat ini apakah memberikan pengaruh terhadap tingkat pendidikan / pengetahuan keluarga?



Sikap masyarakat Kecamatan terhadap perkembangan wisata pengaruh terhadap tingkat pendidikan/ pengetahuan masyarakat. Sikap ini cukup beragam diantaranya masyarakat yang memiliki sikap setuju dengan prosentase sebesar 83 %, setuju sebesar 7% prosentase ragu-ragu dengan tingkat prosentase 0 %, tidak setuju tingkat prosentase sebesar 4 % .

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 20 :

$$SS : 6 \text{ orang} \times 5 = 30$$

$$S : 7 \text{ orang} \times 4 = 28$$

$$R : 0 \text{ orang} \times 3 = 0$$

$$TS : 4 \text{ orang} \times 2 = 8$$

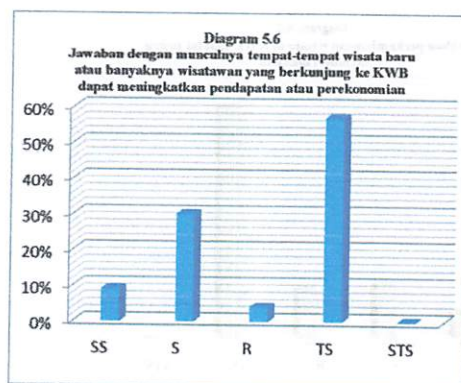
$$STS : 83 \text{ orang} \times 1 = 83$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 149$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 8} = \frac{149}{500} \times 100\% = 29,8 \%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 29,8 %.

- Apakah dengan munculnya tempat-tempat wisata baru atau banyaknya wisatawan yang berkunjung ke KWB dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian Anda saat ini?



Dari hasil analisa yang terdapat pada diagram 5.6 bahwa masyarakat lebih memilih tidak setuju yang memiliki tingkat persentase sebesar 57% dan masyarakat yang setuju hanya memiliki tingkat persentase sebanyak 30%.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 23 :

$$SS : 9 \text{ orang} \times 5 = 45$$

$$S : 30 \text{ orang} \times 4 = 120$$

$$R : 4 \text{ orang} \times 3 = 12$$

$$TS : 57 \text{ orang} \times 2 = 114$$

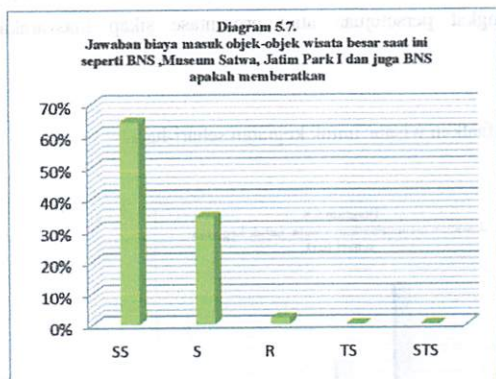
$$STS : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 291$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 6} = \frac{291}{500} \times 100\% = 58,2\%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 58,2 %.

- Apakah biaya masuk objek-objek wisata besar saat ini seperti BNS ,Museum Satwa, Jatim Park I dan juga BNS apakah memberatkan anda dan keluarga?



Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa kenapa masyarakat Kota Batu sangat jarang dan ada yang tidak pernah mengunjungi obyek wisata besar seperti BNS, JATIM PARK, serta Museum Satwa di Kota Batu karena biaya masuk sangat mahal dan pada umumnya masyarakat kecamatan Batu lebih memilih berwisata di Alun-alun atau tempat wisata alam yang memiliki harga tiket yang murah dan terjangkau untuk berkumpul bersama keluarga. Ini dilihat dari hasil analisis responden memilih sangat setuju sebanyak 64%, setuju 34% dan 2% ragu-ragu. Seharusnya ada kebijakan khusus yang dilakukan pemerintah terhadap masyarakat Kota Batu untuk menikmati obyek wisata besar semisal mengadakan tiket murah setiap bulannya untuk masyarakat yang memiliki KTP Kota Batu dan dikhususkan bagi masyarakat yang rumahnya disekitar obyek tersebut.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 24 :

$$SS : 64 \text{ orang} \times 5 = 320$$

$$S : 34 \text{ orang} \times 4 = 136$$

$$R : 2 \text{ orang} \times 3 = 6$$

$$TS : 0 \text{ orang} \times 2 = 0$$

$$STS : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

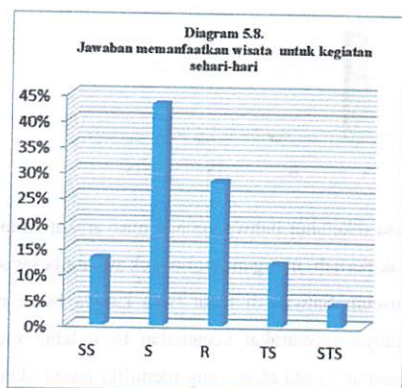
$$\text{Total} = 462$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 5} = \frac{462}{500} \times 100\% = 92,4\%$$

$$\frac{462}{500}$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 92,4 %.

8. Apakah anda memanfaatkan wisata untuk kegiatan sehari-hari?



Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa responden memilih setuju dengan tingkat persentase 43%, dan 12% tidak setuju, maka dari Hasil ini dapat diketahui bahwa masyarakat Kota Batu sebagian besar mengambil peran dalam kemajuan pariwisata untuk memenuhi kegiatan sehari-hari.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 25 :

$$SS : 13 \text{ orang} \times 5 = 65$$

$$S : 43 \text{ orang} \times 4 = 172$$

$$R : 28 \text{ orang} \times 3 = 84$$

$$TS : 12 \text{ orang} \times 2 = 24$$

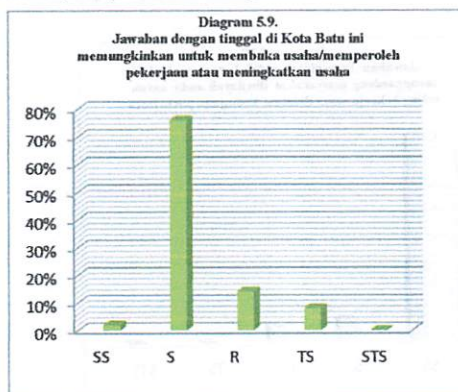
$$STS : 4 \text{ orang} \times 1 = 4$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 349$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 4} = \frac{349}{500} \times 100\% = 69,8 \%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 69,8 %.

9. Apakah dengan tinggal di Kota Batu ini memungkinkan anda untuk membuka usaha/memperoleh pekerjaan atau meningkatkan usaha?



Dari diagram 5.1 dapat diketahui bahwa sikap masyarakat kecamatan Batu tinggal di Kota Batu memungkinkan untuk membuka usaha/memperoleh pekerjaan atau meningkatkan usaha diantaranya masyarakat yang memiliki sikap sangat setuju hanya dengan prosentase sebesar 2 %, setuju dengan tingkat prosentase sebesar 76 %, ragu-ragu dengan tingkat prosentase sebesar 14 %, dan sikap tidak setuju tingkat prosentase sebesar 8 %.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 28 :

$$SS : 2 \text{ orang} \times 5 = 10$$

$$S : 76 \text{ orang} \times 4 = 304$$

$$R : 14 \text{ orang} \times 3 = 42$$

$$TS : 8 \text{ orang} \times 2 = 16$$

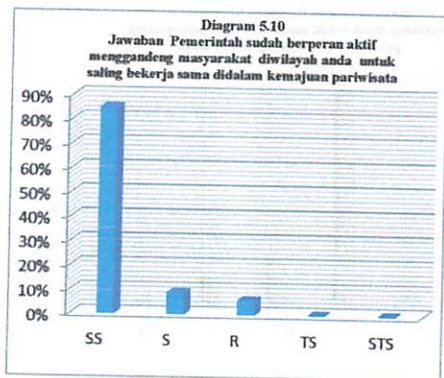
$$STS : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

$$\text{Total} \quad 372$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 1} = \frac{372}{500} \times 100\% = 74,4\%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 74,4 %.

10. Apakah Pemerintah sudah berperan aktif menggandeng masyarakat di wilayah anda untuk saling bekerja sama didalam kemajuan pariwisata ?



Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa pemerintah dalam hal ini telah berperan aktif menggandeng masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kemajuan pariwisata Kota Batu tetapi belum maksimal. Ini berdasarkan hasil responden bahwa 85% masyarakat memilih sangat setuju, 9% setuju, dan sisanya masyarakat hanya menjawab ragu-ragu 6%.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 29 :

$$SS : 85 \text{ orang} \times 5 = 425$$

$$S : 9 \text{ orang} \times 4 = 36$$

$$R : 6 \text{ orang} \times 3 = 18$$

$$TS : 0 \text{ orang} \times 2 = 0$$

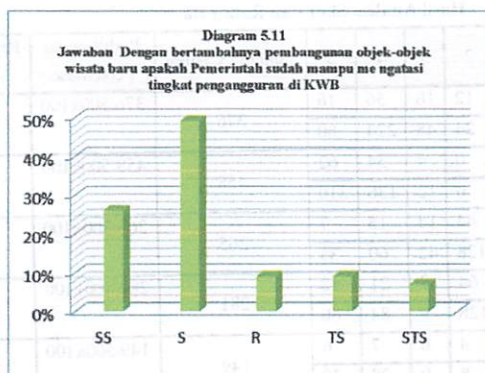
$$STS : 0 \text{ orang} \times 1 = 0$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 479$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 2} = \frac{479}{500} \times 100\% = 95,5 \%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 95,5 %.

11. Apakah Dengan bertambahnya pembangunan objek-objek wisata baru, menurut anda apakah Pemerintah sudah mampu mengatasi tingkat pengangguran khususnya di wilayah anda/ di KWB?



Dari hasil analisa masyarakat memilih setuju bahwa Pemerintah sudah mampu mengatasi tingkat pengangguran khususnya di wilayah KWB, karena dapat dilihat pada tingkat persentase 49%.

Perhitungan hasil kuisioner sikap masyarakat pada pertanyaan kuisioner 30 :

$$SS : 26 \text{ orang} \times 5 = 130$$

$$S : 49 \text{ orang} \times 4 = 196$$

$$R : 9 \text{ orang} \times 3 = 27$$

$$TS : 9 \text{ orang} \times 2 = 18$$

$$STS : 7 \text{ orang} \times 1 = 7$$

$$\text{Total} \quad \quad \quad 378$$

$$\text{Tingkat persetujuan pertanyaan 3} = \frac{378}{500} \times 100\% = 75,6\%$$

Berdasarkan perhitungan kuisioner pada pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau prosentase sikap masyarakat mencapai 75,6 %.

Berdasarkan kuesioner di atas, panduan penilaian dan pemberian skoring dengan menggunakan pendekatan skala Likert. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya, dapat dilihat pada tabel 5.1. sebagai berikut :

Tabel 5.1
Hasil Analisa Skor dan Rata-rata

Pertanyaan	Jumlah/ bobot	1	2	3	4	5	Jumlah x bobot	Perhitungan Persentase	Persentase
1	Jumlah	0	12	16	56	16	376	376/500x100	75.2
	Bobot	0	24	48	224	80			
2	Jumlah	0	0	4	34	62	458	458/500x100	91.6
	Bobot	0	0	12	136	310			
3	Jumlah	0	64	14	15	7	265	265/500x100	53
	Bobot	0	128	42	60	35			
4	Jumlah	0	64	3	21	12	281	281/500x100	56.2
	Bobot	0	128	9	84	60			
5	Jumlah	83	4	0	7	6	149	149/500x100	29.8
	Bobot	83	8	0	28	30			
6	Jumlah	0	57	4	30	9	291	291/500x100	58.2
	Bobot	0	114	12	120	45			
7	Jumlah	0	0	2	34	64	462	462/500x100	92.4
	Bobot	0	0	6	136	320			
8	Jumlah	4	12	28	43	13	349	349/500x100	69.8
	Bobot	4	24	84	172	65			
9	Jumlah	0	8	14	76	2	372	372/500x100	74.4
	Bobot	0	16	42	304	10			
10	Jumlah	0	0	6	9	85	479	479/500x100	95.8
	Bobot	0	0	18	36	425			
11	Jumlah	7	9	9	49	26	378	378/500x100	75.6
	Bobot	7	18	27	196	130			

Sumber : Hasil analisa 2012

Dari data kuisioner diatas maka tingkat persetujuan responden yaitu

$$75.2\% + 91.6\% + 53\% + 56.2\% + 29.8\% + 58.2\% + 92.4\% + 69.8\% + 74.4\% +$$

$$95.8\% + 75.6\% = 772\% / 11 = 70.18\%$$

Berdasarkan kuesioner di atas, panduan penilaian dan pemberian skor dengan menggunakan pendekatan skala Likert. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya yakni sebagai berikut :

- Jumlah pilihan = 5
- Jumlah pertanyaan = 11
- Skoring terendah = 1 (pilihan jawaban yang salah)
- Skoring tertinggi = 5 (pilihan jawaban yang benar)
- Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan = $1 \times 11 = 11$ ($11/55 \times 100\% = 20\%$)
- Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = $5 \times 11 = 55$ (100%)

Penentuan skoring pada kriteria objektif :

Rumus umum

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah = $100 - 20 = 80\%$

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

Kategori yaitu sikap masyarakat siap dan sikap masyarakat tidak siap

Interval (I) = $80 / 2 = 40\%$

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval = $100 - 40 = 60\%$, sehingga

Sikap siap = jika skor $\geq 60\%$

Sikap tidak siap = jika skor $\leq 60\%$

Dari hasil sikap masyarakat dari pengskalaan skoring maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Batu mempunyai sikap siap dengan adanya KWB. Ini terlihat dari tingkat persetujuan responden yaitu sebesar 70,18% atau lebih besar dari $>60\%$. Adapun masyarakat wisata kecamatan Batu yang memiliki tingkat persentase dibawah skor ≤ 60 yang tidak setuju karena dengan alasan bahwa harga tiket sangat mahal sehingga masyarakat lokal tidak mampu untuk menikmati wisata-wisata baru yang terdapat di Kecamatan Batu.

BAB VI

PENUTUP

Setelah pembahasan mengenai “Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu” melalui tahap penyajian pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, data dan pembahasan, dan analisa terhadap data hasil survey maka pada bagian ini akan diakhiri oleh bagian penutup. Bagian penutup ini akan memberikan suatu kesimpulan dari remitan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, disamping itu juga akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam proses pemahaman lebih lanjut mengenai pengembangan pariwisata di Kota Batu. Selanjutnya, untuk lebih jelas mengenai kesimpulan dan saran serta rekomendasi akan dijabarkan dalam sub bab berikut ini:

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemajuan Pariwisata ditinjau dari persepsi Masyarakat Kota Batu.

Berdasarkan sampel reponden dalam hal ini masyarakat Kota Batu, khususnya yang berdomisili di Kecamatan Batu yang keseluruhannya berjumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 80% masyarakat Kota Batu setiap bulannya hanya berkunjung <5 kali ke obyek wisata. Perlu diperhatikan bahwa obyek wisata yang menjadi favorit mereka adalah Alun-alun Kota Batu dan obyek wisata alam karena relatif masih murah atau gratis. Alasan yang mereka utarakan kenapa jarang berkunjung ke wisata buatan adalah harga masuknya yang begitu mahal atau memberatkan mereka.

Sejauh ini perkembangan wisata di Kota Wisata Batu masih memberikan dampak positif dan mendapat dukungan dari masyarakat karena memberikan kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja informal untuk memenuhi kehidupannya. Tetapi dari hasil analisis tingkat pendapatan masyarakat tidak berbanding lurus dengan perkembangan

pariwisata yang semakin pesat seperti saat ini, dimana 60% masyarakat memilih tingkat pendapatannya biasa saja.

Selanjutnya peran pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih belum optimal. Pemerintah Sebagai Steakholder perlu melakukan program peningkatan kualitas SDM berbasis pariwisata melalui individu-individu ataupun kelompok-kelompok.

2. Berdasarkan hasil analisis persepsi masyarakat menggunakan Skala Linkert dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Berdasarkan hasil interval diketahui bahwa variabel yang tergolong tinggi adalah masyarakat mendukung kemajuan pariwisata, mahalnya biaya masuk obyek wisata, peran aktif pemerintah melibatkan masyarakat dan pariwisata mengatasi tingkat pengangguran. Untuk variabel mahal biaya masuk ke obyek wisata harus disiasati dengan skenario alternatif seperti memberikan diskon bagi masyarakat sekitar obyek wisata sehingga mereka bisa mengunjungi obyek wisata tersebut.
- Berdasarkan hasil interval diketahui bahwa variabel yang tergolong sedang adalah dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata, penambahan obyek wisata, meningkatnya pendapatan masyarakat dan tersedianya lapangan pekerjaan. Variabel ini dalam perkembangannya harus dipertahankan karena termasuk variabel penting, namun pada kenyataannya belum memenuhi keinginan masyarakat.
- Berdasarkan hasil interval diketahui bahwa variabel yang tergolong rendah adalah masyarakat makin kreatif. Oleh sebab itu, peran pemerintah untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat memberikan stimulus kepada masyarakat sehingga makin kreatif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

6.2. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka rekomendasi diarahkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreatifitas masyarakat guna mendukung kemajuan pariwisata di Kota Batu.
2. Dukungan Pemerintah terhadap masyarakat Kota Wisata Batu yang ingin menikmati objek-objek wisata baru khususnya JP I, JP II dan BNS melalui keringanan biaya masuk, karena objek-objek tersebut juga selayaknya bisa dinikmati juga bagi masyarakat Kota Wisata Batu sendiri dan keluarganya, karena dinilai memang masih cukup mahal bagi sebagian masyarakat.
3. Menumbuhkan ekonomi lokal guna membuka lapangan pekerjaan serta mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Kota Wisata Batu.
4. Perlu ditinjau kembali visi dan misi Kota Batu tentang Pariwisata berbasis pertanian karena yang menjadi daya tarik wisata adalah obyek wisata buatan.

6.3. SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu sebagai berikut:

1. Manajemen Pengelola Pariwisata di Kota Batu sebaiknya dapat meningkatkan program- program tentang peningkatan kualitas SDM masyarakat Kota Batu, membina hubungan baik dengan masyarakat pada umumnya, dengan harapan agar tercapainya kesiapan bagi masyarakat dalam menyongsong program pariwisata daerah.
2. Pemerintah seharusnya dapat menjadi fasilitator dalam peningkatan kualitas SDM masyarakat Kota Batu dan bekerjasama dengan Pelaku Pariwisata Kota Batu dalam rangka membangun kualitas SDM yang lebih baik melalui sebuah Grand Strategi.
3. Perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai aspek budaya dan perilaku masyarakat Kota Wisata Batu untuk membangun kualitas SDM masyarakat Kota Batu yang tepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA**A. Buku**

- Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 1997), hlm. 7.
- Harry Waluyo (et al). *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993)
- Ihromi, O. T. 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- J. A. Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- James J. Spillane. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977)
- Pendit, S, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pitana, Gde I, dkk. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata* Terjemahan Frans Gromang (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1976), hlm. 5.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Tri. Haryanti D. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik*, PM. TPWK, UNDIP, 2008
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Yoeti, A, Oka. 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, A, Oka. 2006. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, A, Oka ,2006. *Pariwisata Budaya; Masalah dan Solusi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, A, Oka, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi

B. Website

www. Google.com, Ensiklopedia, Metode Importance Performance Analysis
Library IT TELKOM Bandung

Wikipedia mengenai Study Persepsi Masyarakat dan Pariwisata, serta beberapa pandangan dari karya ilmiah yang berkaitan dengan Pariwisata dan Masyarakat.

C. Produk Perencanaan

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030
Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Batu 2010-2020
Kota Wisata Batu Batu Dalam Angka 2011
Kecamatan Batu Dalam Angka 2010

		3. Metode analisa yang dipakai diletakkan di Bab 3 dan dijabarkan secara rinci alur pengerjaannya 4. Pada pembahasan hasil analisa harus jelas apa itu bobot atau skor, agar tidak bingung dalam pengerjaan 5. Format Penulisan harus sesuai dengan aturan saat ini. 6. Daftar Pustaka harus tersusun rapi dan sesuai	Bab 3 hal 26 – 29 Bab 5 hal 65	fokus penelitian karena merekalah yg membuat ataupun memberikan pengaruh kemajuan tersebut, atau merekalah pelaku dari kemajuan itu. Metode analisa likert dengan alur pengerjaan Analisa Likert dengan skoring
--	--	---	--	--

		7. Data kunjungan apa perlu? apa tidak dihapus saja?	Bab 4 hal 64	Penulis merasa tetap perlu ditampilkan datanya sebagai acuan data peningkatan wisatawan yang terjadi 5 tahun terakhir, dimana memberikan meningkatnya kunjungan juga memberikan dampak terhadap naiknya tingkat pendapatan penduduk setempat
--	--	---	--------------	---

Malang, 18 februari 2013

PEMBIMBING I



(ARIEF SETIAWAN, ST.MT)

PEMBIMBING II



(IDA SOFWARNI, ST)



Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura - Gura No.2, Malang - Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

KUISTONER

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul "*Kesiapan Masyarakat Terhadap Kemajuan Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Kota Wisata Batu*", dengan ini saya Dewi Anggraini, Nim : 9324083 mahasiswa dari Universitas Institut Teknologi Nasional Malang (ITN), dengan sangat mohon bantuan Ibu/Bapak/Sdr bersedia menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan.

Bahwa hasil jawaban quisioner ini tidak untuk dipublikasikan. Demikian Surat Pengantar ini disampaikan, atas perhatian serta partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah jawaban pada tempat yang disediakan, (tempat dengan tanda titik-titik)
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (boleh lebih dari satu jawaban).

Hari/Tanggal : SENIN / 10 DESEMBER 2012

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden (Kepala Keluarga) : HASAN
2. Alamat : DIPONDOK 43 KEL. NEPELIK
Ked/desa :
3. Jenis kelamin :
☒ Laki-laki b. Perempuan
4. Umur : 35 Tahun
5. Tempat, tanggal lahir : BATU, 20 AGUSTUS 1977
6. Status Penduduk : ☒ Asli
b. Pendatang, daerah asalnya.....
7. Tingkat Pendidikan :
a. Tidak sekolah c. Tamat SD e. SLTA ☒ Sarjana
b. Tidak tamat SD d. SLTP f. Akademi h. lainnya, sebutkan.....

B. ASPIRASI DAN PEMAHAMAN RESPONDEN

8. Apakah Anda mengetahui apa yg dimaksud dengan pariwisata itu sendiri?
☒ Paham, jawaban... PARAWISATA ADALAH BERBAGAI MACAM KEGIATAN WISATA YANG
b. Tidak Paham DIDUKUNG OLEH BERBAGAI FASILITAS SEPERTI LAYANAN YANG
c. Ragu-Ragu DISEDIAKAN OLEH MASYARAKAT, PENUSAHA ATAU PEMERINTAH.



9. Seberapa seringkah Anda/kel menikmati objek-objek wisata yang ada di Kota Batu ini setiap bulannya?

☒ < 5 kali b. 5 – 10 kali c. > 10 kali d. Tidak Sama Sekali

alasan : ~~KETERBATASAN WAKTU, UANG, DAN DAMPAK~~ (HARBER)

10. Apakah menurut pendapat anda semakin majunya pariwisata di Kota Batu ini memberikan dampak positif bagi anda dan keluarga?

a. Sangat Setuju ☒ Ragu-ragu
b. Setuju d. Tidak Setuju

Alasan : ~~TIDAK MENEDIKAN DAMPAK SEC LAMUNG KELUHI ADA PILIHAN TUJUAN~~
WAKTU YANG LEBIH BERTATIP

11. Menurut Anda sebagai masyarakat KWB sendiri, apakah anda mendukung terhadap kemajuan pariwisata di KWB saat ini?

a. Sangat Mendukung c. Kurang Mendukung e. Biasa Seja
☒ Mendukung d. Tidak Mendukung

alasan : ~~KEPERLUAN WARGA BATU BISA LEBIH MENINGKAT KESEJAHTERAANNYA~~

12. Jika anda ketempat wisata anda lebih memilih tempat wisata yang mana

a. BNS c. Jatim Park II e. Wisata Alam
b. Jatim Park I ☒ Alun-Alun Kota Batu

Alasan : ~~MURAH MERAH~~

13. Apakah perkembangan wisata di KWB saat ini justru memberi masalah buat anda?

a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu
☒ Setuju d. Tidak Setuju

Alasan : ~~AKSES DI MANA MANA~~

C. FISIK

14. Sudah berapa lama anda tinggal kota di batu ini?

a. < 5 Tahun c. 10 – 15 Tahun
b. 5 – 10 Tahun d. 15 – 20 Tahun ☒ > 20 Tahun

15. Apa status hunian anda saat ini?

a. Hak milik c. Dinas e. Milik Pemerintah
b. Sewa/kontrak ☒ Warisan



Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

16. Apakah dengan berkembangnya Kota Batu saat ini apakah memberikan perubahan juga terhadap fasilitas yang ada ditempat/ di lingkungan anda, seperti rumah, penambahan alat elektronik, perbaikan sanitasi dsb?
- a. Sangat Setuju ☒ b. Tidak Setuju ☒
c. Setuju ☐ d. Biasa Saja ☐
- Alasan : KEMAJUAN PERKEMBANGAN KOTA BATU SAMA DENGAN PERKEMBANGAN PADA MASYARAKAT LOKAL.
17. Apakah menurut anda dengan semua wisata yg telah ada sudah cukup atau perlu penambahan?.....
- a. Sangat Cukup ☒ b. Kurang ☒
c. Cukup ☐ d. Lain-lain.....
18. Fasilitas apa saja yang dirasa kurang dilokasi Wisata Kota Batu ?
- ☒ a. Pasar ☐ c. Rumah sakit/puskesmas
☐ b. Toko/warung ☐ f. Sekolah : TK/SD/SLTP/SLTA
☐ e. Tempat ibadah ☐ g. Lain-lain, sebutkan.....
☒ f. Lapangan terbuka/taman
19. Utilitas apa saja yang dirasa kurang di lokasi Wisata Kota Batu tersebut?
- a. Listrik ☐ d. pelayanan sampah
b. Telepon ☒ e. saluran air kotor
c. Air bersih ☐ f. Lain-lain, sebutkan.....

D. PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN

20. Menurut Anda, berkembangnya pariwisata Batu saat ini apakah memberikan pengaruh terhadap tingkat pendidikan / pengetahuan keluarga?
- a. Sangat Berpengaruh ☒ b. Kurang berpengaruh ☒ c. Biasa Saja ☐
d. Tidak Berpengaruh ☐
- Alasan : MRSI... DENGAN HARAP... YANG... ITAK... MAMPU MEMBELI TIKET MASUK, MASUK KE PUSAT WISATANYA UNTUK PENDIDIKAN TANI JIKA TARIK TERJANGKAU DUEK MASYARAKAT YA BERGUNA.
21. Menurut Pendapat Anda dengan kemajuan pariwisata saat ini, dengan banyaknya bermunculan objek-objek wisata baru, apakah juga membuat anda/ keluarga menjadi lebih maju dan kreatif di kehidupan sehari-hari?
- a. Sangat Setuju ☐ c. Kurang Setuju ☒ d. Tidak Setuju ☒
b. Setuju ☐

E. PEREKONOMIAN DAN TINGKAT PENDAPATAN

22. Benda pendapatan rata-rata perbulan?
- a. Kurang dari Rp 500.000 ☐ c. Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000
b. Rp. 500.000 – Rp 1.000.000 ☒ d. Rp 1.500.000 – Rp. 2.000.000



Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
 Jl. Bendungan Sigura - Gura No.2, Malang - Jawa Timur
 Telp. / Fax : (0341) 567154

X Lebih dari Rp 2.000.000

23. Apakah dengan munculnya tempat-tempat wisata baru atau banyaknya wisatawan yang berkunjung ke KWB dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian Anda saat ini?
- a. Sangat Setuju c. Tidak setuju X Lain-Lain SAMA SAMA INI SELUA
 b. Setuju d. Biasa Saja
24. Menurut Anda biaya masuk objek-objek wisata besar saat ini seperti BNS, Museum Satwa, Jatim Park 1 dan juga BNS apakah memberatkan anda dan keluarga?
- X Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Lain-Lain.....
25. Apakah anda memanfaatkan objek wisata disekitar anda untuk memenuhi kegiatan sehari-hari?
- a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju X Lain-Lain TERPADANG
26. Jika ya, kegiatan apa yang dilakukan untuk memanfaatkan wisata?
- a. Tempat untuk berkumpul bersama keluarga / teman
 X Tempat untuk bekerja
 c. Tempat untuk membuka usaha
 d. Lain-lain, sebutkan.....
27. Apabila anda memanfaatkan wisata sebagai mata pencaharian/pekerjaan, pekerjaan apa yang dilakukan? SELESAI (Hi Hi Hi)
28. Menurut anda, apakah dengan tinggal di Kota Batu ini memungkinkan anda untuk membuka usaha/memperoleh pekerjaan atau meningkatkan usaha?
- X Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Lain-Lain.....
- Alasannya
KESEMPATAN SELALU TERBUKA ASALKAN ADA MODAL UNTUK MEMBUKA USAHA (HEHE HE : UTANGONDA AKU MBAR DEWI ...)

G. PERAN PEMERINTAH

29. Menurut Anda apakah Pemerintah sudah berperan aktif menggandeng masyarakat diwilayah anda untuk saling bekerja sama didalam kemajuan pariwisata?
- a. Sangat Setuju
 b. Setuju
 X Tidak Setuju
 X DILUATKAN YANG DILAKUKAN SELAM CUPUK MAKSIMAL MASIH SEBANYAK MENGURUTKAN KEWAJIBAN / ATURAN FORMAL



30. Dengan bertambahnya pembangunan objek-objek wisata baru, menurut anda apakah Pemerintah sudah mampu mengatasi tingkat pengangguran khususnya di wilayah anda/ di KWB?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju

☒ Tidak Setuju

☒ Dili... ANAK PEMBANGUNAN MASIH CUKUP TINGGI, MENCAI 5.384 jiwa - ANAK TSB AKAN BERUMUR 40 % KAT KEMUNDURAN SAMA SMA - PT.

31. Menurut anda, apakah yang sebaiknya dilakukan Pemerintah terhadap masyarakat KWB yang merasa kesulitan/keberatan untuk masuk ke objek-objek wisata terkendala masalah harga tiket?

Pendapat... CEMARA... MENJADIKAN KOTA BATU LAYAK ANAK.

- ANAK ALI KOTA BATU HARUS DIPERLUKUKAN BERBEDA.
- JIKA TALE MUMKIN DI GRATISKAN, BISA DUN DIBERI POTONGAN HARGA 50.
- ADA VOUCHER KURUS BAKI ANAK / WARGA KOTA BATU
- PEMERINTAH HARUS MENAHAN PENGUSIATIA AGAR MEMBERI PRIORITAS PADA WARGA LOKAL. (PENGUSIATIA SELURAN PRO ANAK)
- MERALISASIKAN PROGRAM BATU SEBESAR KOTA LATAK ANAK PADA 2013.
- MENYIATIKAN NISABAT BERKURSI GRATIS PADA EVENT2 TERKUNTU
- (MINIMUM DUN ANAK MENAPAT VOUCHER POTONGAN / GRATIS MASUK, BEDUN PEMBELUN TIKET MASUK IAD: LEBIH RASUN)
- TINGGI ORU SDA KE BEL TIKET SENDIRI.

FOTO SURVEY



**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NISIA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karangrejo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : DEWI ANGGRAINI

NIM : 93.24.083

Judul Tugas Akhir :

**KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEMAJUAN PARIWISATA DI
TINJAU DARI PERSEPSI MASYARAKAT KOTA WISATA BATU**

Hari/ Tgl Seminar : 14 JANUARI 2013

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

(ARIEF SETYAWAN, ST, MT)

Pembimbing II

(IDA SOEWARNI, ST)

Lembar Persembahan

Yang Utama dari Segalanya

Allah SWT.....

Terima kasih atas setiap nafas yang masih Engkau berikan.

Terima kasih Engkau kabulkan satu keinginan terbesarku selama ini.....keinginanmu untuk membuktikan bahwa akhirnya aku berhasil , Akhirnya Aku Lulus.....walaupun dengan perjalanan yang sangat lama dan panjang mengiringiku hingga titik ini.....

Alhamdulillahirabbil Alamiiin.....

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.....

Ayah dan Ibuku Tercinta

Kupersembahkan karya kecil ini untuk ayah ibu , semoga ini menjadi awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia,, walaupun selama ini dewi belum bisa berbuat lebih baik.....

Untuk Ayah.....makasih ayah selalu memberikan dukungan dan input terhadap karya dewi....ayah hebat!!

Ibu.....makasih atas semua doa buat anakmu yang keras kepala ini,. Maafkan kalo dewi banyak salah.....

ibu selalu sabar dan kuat....

InsyAllah 23 Maret 2013 dewi lulus...

tepat saat Ibu ulang tahun....

Love U both.....

Papi Willem dan Mamiku Tercinta

Persembahkanku untuk kalian, dan Ferry (Alm)....
meneruskan keinginannya untuk mempersembahkan ini
buat mami dan papi, trima kasih banyak atas kasih sayang dan dukungan selama
ini.....

My Brother'n Sister

Untuk kakak dan adik-adikku tercinta di Padang,
Untuk Abangku Tercinta Ali Akbar....
yang slalu memberikan kekuatan disetiap kelemahanku
terima kasih.....
Dulce Maria....atas semua bantuan, semangat
Sampe ga tidur nglembuuur,
makasih y uce,,,
Mbak Inge, Elak 'n Kojek...Tetep Cmongeeet

Para Malaikatku

My Edo di Surga.... My Deal kekuatanku,
makasih ya Nak, karena kalian Mama bahagia
dan tetap berdiri....

Sahabat-sahabatku

Semua teman Koplakku di Protokol Pemerintah Kota Batu,
Amik, Dinik, Onyeng, Bon2, Belong, Bu Kusnul
We Are The Great Team!!!

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku....

Pak Arief yang baik...terima kasih atas semua dukungannya

hingga karya ini selesai...

Trima Kasih Bu Ida...support, semangat dan kekuatan

buatku selama ini

Seluruh Dosen Pengajar di Plano....

Pak Koko, Pak Agung, Bu Nurul, trima kasih banyak....

Dan seluruh dosen pengajar lainnya

Sukses selalu buat Bapak dan ibuk semua.....

Dan kepada semua Pihak Yang telah membantu

dalam penyelesaian Tugas akhir ini

Terima Kasih Banyak.....

When you feel like giving up, remember why you held on it for so long....

SMANGAAAAT!!!!